

**ANALISIS PENERAPAN METODE TULIS BACA AL-QURAN  
DALAM PENINGKATAN KUALITAS BACA AL-QURAN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-WASHLIYAH  
PANCUR BATU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RIRIN TRI ASTARI**

**NPM: 1801020053**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**ANALISIS PENERAPAN METODE TULIS BACA ALQURAN  
(TBQ) DALAM PENINGKATAN KUALITAS BACA  
ALQURAN DI MTs AL-WASHLIYAH  
PANCUR BATU**

**SKRIPSI**

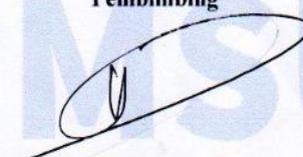
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**RIRIN TRI ASTARI**  
**NPM : 1801020053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing**

  
**Dr. ZAILANI, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## *PERSEMBAHAN*

*Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku*

*Ayahanda Samsuri*

*Ibunda Namah*

*Terutuk saudaraku, terutama kakak-kakakku Asep Cefy,  
Nandang suriansyah, Rika Oktaviya dan fina Rahmawati*

*Tak pernah lelah dan tak pernah bosan untuk mendoakan,  
memberikan motivasi dan semangat utuk penulis.*

*Motto:*

*Pelan-pelan saja dalam perjuanganmu, hanya karena  
orang lebih dulu mencapai apa yang mereka kejar,  
bukan berarti kamu tak akan pernah sampai pada  
titik itu.*

*Semangat 😊*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ririn Tri Astari

NPM : 1801020053

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Penerapan Metode Tulis Baca Alquran (TBQ) Dalam Peningkatan Kualitas Baca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2022

Yang menyatakan :



**RIRIN TRI ASTARI**

**NPM : 1801020053**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS PENERAPAN METODE TULIS BACA ALQURAN (TBQ)  
DALAM PENINGKATAN KUALITAS BACA ALQURAN  
DI MTS AL-WASHLIYAH PANCUR BATU**

Oleh :

**RIRIN TRI ASTARI**  
**NPM : 1801020053**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Oktober 2022

Pembimbing

  
Dr. ZAILANI, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**PERNYATAAN DOSEN PEMBIMBING**

Medan, Oktober 2022

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar  
Hal : Skripsi a. n. Ririn Tri Astari  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

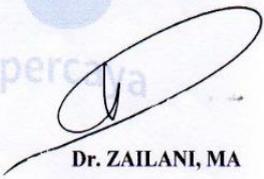
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa an. Ririn Tri Astari yang berjudul **Analisis Penerapan Metode Tulis Baca Alquran (TBQ) Dalam Peningkatan Kualitas Baca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat di terima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

  
Dr. ZAILANI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

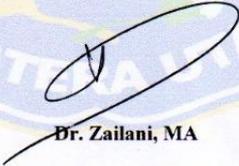
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : Ririn Tri Astari  
NPM : 1801020053  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Tulis Baca Alquran (TBQ) Dalam Peningkatan Kualitas Baca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu

Medan, Oktober 2022

Pembimbing Skripsi

  
Dr. Zailani, MA

Dekan  
Fakultas Agama Islam

Ketua Program  
Studi Pendidikan Agama Islam



Assos. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

  
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA

#### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## **ABSTRAK**

### **Ririn Tri Astari (1801020053), Analisis Penerapan Metode Tulis Baca Al Quran Dalam Peningkatan Kualitas Baca Al-Quran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2022**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan membaca Alquran siswa di MTs Al-Washliyah Pancur Batu. Analisis Penerapan Metode Tulis Baca Al-Quran bertujuan untuk mengetahui Perencanaan, penerapan, dan evaluasi dalam Analisis Penerapan Metode Tulis Baca Alquran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif yakni kegiatan yang mencari kebenaran dari suatu abjek yang dilakukan dalam kondisi ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik observasi, wawancara (interview) serta dokumentasi. Tahapan analisis data dalam penelitian ini berupa deduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi dari Program Tulis Baca Alquran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Analisis Tulis Baca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu cukup baik. Dalam kaitannya dengan Metode Tulis Baca Al-Quran terhadap peserta didik serta peran kepala sekolah dan guru Tulis Baca Al-Quran dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal membaca Alquran dengan tartil maupun dengan lagu tilawah serta mengkualitaskan bacaan Alquran mereka sesuai dengan kaidah tajwid.

Kata kunci: Analisis, Metode Tulis Baca Quran, Kualitas

## **ABSTRACT**

**Ririn Tri Astari (1801020053), Analysis of the Application of Quran Reading Writing Methods in Improving the Quality of Quran Reading in MTs Al-Washliyah Pancur Batu: Department of Islamic Religious Education, University of Muhammadiyah North Sumatra 2022**

The problem in this study is that there is still a low ability to read the Qur'an of students at MTs Al-Washliyah Pancur Batu. The Analysis of the Application of the Qur'an Reading Writing Method aims to find out the Planning, application, and evaluation in the Analysis of the Application of the Qur'an Reading Writing Method. This research is qualitative research. The method used in this research is descriptive qualitative research, which is an activity that seeks the truth of an abjek carried out under scientific conditions. Data collection techniques used are observation techniques, interviews (interviews) and documentation. The stages of data analysis in this study are in the form of data deduction, data presentation, data verification. The results of this study consist of four stages, namely planning, application, and evaluation of the Qur'an Reading Writing Program. From the results of the study, it can be concluded that the Analysis of Qur'an Reading Writing in MTs Al-Washliyah Pancur Batu is quite good. In relation to the Method of Writing the Qur'an Reading to students as well as the role of the principal and teacher of The Qur'an Reading Writing can make a great contribution in order to improve the achievements of students in terms of reading the Qur'an with tartil or with tilawah songs and sanctifying their Qur'an readings in accordance with tajwid rules.

Keywords: Analysis, Method of Writing Read Quran, Quality

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji hanya bagi Allah pemilik langit dan bumi, yang Maha Memiliki Seluruh Ilmu Pengetahuan. Dengan memohon pertolongan Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal dengan judul “Analisis Penerapan Metode Tulis Baca Alquran dalam Peningkatan Kualitas Baca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.”

Shalawat dan salam senantiasa penulis persembahkan kepada Sang Suri Tauladan umat islam, yakni Rasulullah *Shalallahu'alaihi wa salam*. Beliau adalah nabi akhir zaman yang mampu membawa umatnya hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya yang disinari ilmu pengetahuan dan keimanan. Dari lisan Beliau pula lah kita dapat mengenal Islam Kaffah hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa Proposal ini merupakan tanggung jawab akhir perkuliahan yang harus diselesaikan oleh penulis, guna mencapai gelar sarjana Pendidikan. Sebagai manusia yang sifatnya lemah, terbatas, dan serba kurang tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini.

Penulis juga menyadari skripsi ini tidaklah mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya arahan dan bimbingan serta adanya perbaikan dari orang-orang terdekat. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orangtua tercinta, yaitu Ayahanda (Samsuri) dan Ibunda (Namah) yang sangat penulis cintai. Karena mereka lah yang selalu mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi, yang tidak henti-hentinya dalam mendoakan, memberi semangat, dan memotivasi kepada penulis yang selama ini mejadi supportsistem penulis.
2. Abang kandung saya, yaitu Asef cefy dan Nandang suriansyah yang selalu mendukung dan selalu memberikan semangat, memotivasi dan turut mendoakan penulis agar lancer dalam mengerjakan skripsi.

3. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kaka-kaka ipar saya (Rika Oktaviya) dan (Pina Rahmawati) yang selalu memberi dukungan dan mendoakan penulis agar menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Rector Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. Agussani M.Ap.
5. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Assos. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA.
6. Wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Zailani, MA.
7. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA.
8. Ketuan dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi dan Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I.
9. Bapak Dr. Zailani, MA sebagai dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta evaluasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan ikhlas dan sabar.
11. Staff Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Abangda Ibrahim Saufi yang telah memeberikan informasi pada proses penulisan skripsi ini.
12. Kepala Sekolah MTs Al-Washiliyah Ibu Dra. Suminem yang telah memberikan bantuan dan partisipasi kepada penulis sehingga skripsi ini ini terselesaikan.
13. Kepada sahabat terbaik sekaligus sahabat perjuangan Rika Nia Adina dan Dwi Agustina yang selalu menjadi support system dalam penyelesaian skripsi ini. Yang selalu memberi masukan dukungan kepada penulis.
14. Kepada seluruh teman-teman PAI A2 sore yang banyak meluangkan waktunya untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.

15. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman satu kos Ranti Silviani yang selama ini menemani dan memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari dukungan dan motivasi yang dibeirkan dari keluarga serta orang-orang sangatlah berarti. Dan penulis juga menyadari penulis aka sulit untuk membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan-kebaikan tersebut dengan memberikan ribuan kebaikan serta kemudahan urusan dunia dan akhirat.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, 07 februari 2022

Ririn Tri Astari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat penelitian.....	7
F. Sistematik Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	9
A. Metode Tulis Baca Alquran.....	9
1. Pengertian Metode .....	9
2. Pengertian Pembelajaran Tulis Baca Alquran.....	9
3. Pelaksanaan TBQ di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.....	10
4. Dasar Pembelajaran Tulis Baca Alquran .....	11
5. Tujuan pembelajaran TBQ .....	14
6. Metode Pembelajaran TBQ.....	15
7. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran TBQ .....	19
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran .....	21
B. Kualitas bacaan Alquran.....	24
1. Pengertian kualitas bacaan .....	24
2. Definisi Alquran .....	25
3. Keutamaan membaca Alquran .....	27
4. Pentingnya Membaca Alquran Sesuai dengan Ilmu Tajwid .....	31
5. Adab dalam Membaca Al-Quran.....	33
C. Kajian Penelitian Terdahulu .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	40

A. Metode Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian & waktu penelitian .....	40
C. Sumber Data Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	44
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGABSAHAN .....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Sekolah.....	48
1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Wahliyah Pancur Batu .....	48
2. Visi dan Misi Sekolah Al-Washliyah Pancur Batu .....	49
3. Sarana dan Prasarana .....	50
4. Infrastruktur.....	50
5. Data guru/ pengajar.....	50
6. Data Siswa.....	51
B. Temuan Penelitian.....	52
1. Jadwal kegiatan Tulis Baca Alquran .....	52
2. Metode Kegiatan Tulis Baca Alquran .....	54
3. Proses kegiatan Pembelajaran Tulis Baca Alquran .....	56
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3. 1	Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian .....	41
Tabel 4. 1	Isarana Dan Prasarana Sekolah.....	50
Tabel 4. 2	Infrastruktur Sekolah .....	50
Tabel 4. 3	Data Guru Pengajar.....	51
Tabel 4. 4	Daftar Jumlah Siswa.....	52
Tabel 4. 5	Jadwal Kegiatan Peserta Didik.....	53
Tabel 4. 6	Rencana Pembelajaran Peserta Didik .....	56
Tabel 4. 7	Jadwal Kegiatan Pembuka .....	57
Tabel 4. 8	Jadwal Kegiatan Inti.....	60
Tabel 4. 9	Jadwal Kegiatan Penutup .....	61

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Alquran adalah satu-satunya yang telah Allah jamin keasliannya dari pengurangannya dan penambahannya, serta penggantian dan perubahan. Allah telah menjamin kekekalannya hingga Dia mengangkatnya ke sisiNya pada akhir kehidupan. Para ahli Alquran adalah keluarga Allah Swt dan orang-orang keistimewaanNya. Orang-orang yang telah berpegang teguh dengan Kalamullah adalah orang-orang yang selamat dan beruntung di dunia dan akhirat, sedangkan orang-orang yang berpaling dari Alquran adalah orang-orang yang celaka di dunia dan di akhirat.

Abu Ya'la Kurnaedi di dala bukunya Tajwid Lengkap asy-Syafi'I juga menyebutkan bahwa Alquran adalah kitab Alah yang berfungsi sebagai pedoman gidup bagi manusia. Di dalam kitab ini terdapat petunjuk yang dijadikan sebagai panduan untuk membimbing manusia ke jalan yang selamat dan mengeluarkan dari kesesatan hidup. Allah juga menjadikan orang-orang yang senantiasa berinteraksi dengan Alquran sebagai orang yang terbaik. Dan Allah menjamin kitab yang agung ini dari pendistorsian karena Allah yang menjaga langsung kemurnian isi dan keontetikkannya. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam Qs. Al-Hijr [15]: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullah berkata: “Sesungguhnya Alquran diturunkan untuk tiga perkara: untuk ta’abbud (ibadah) dan tilawah (dibaca), untuk di fahami makna-maknanya, dan untuk diamalkannya.(Kurnaedi, 2018) Dengan merujuk pada tujuan diturunkannya Alquran, maka sudah pasti selayaknya bagi seorang hamba yang ingin mendapatkan

ridho dari Allah untuk senantiasa mengisi waktu-waktu yang dimiliki dalam proses belajar Alquran. Baik belajar membacanya, mentadaburi untuk mengetahui isi dan maknanya, serta berupaya dengan optimal untuk melaksanakan perintah yang ada di dalam Alquran dan menjauhi setiap larangan yang sudah ditetapkan di dalamnya.

Alquran diturunkan disertai dengan aturan. Baik aturan membacanya sampai pada aturan menerapkannya dan mendakwahnya. Siapa saja yang ingin mampu membaca Alquran dengan benar, maka mesti mengetahui ilmu yang melandasi tata cara membaca Alquran dengan baik dan benar sering kita kenal dengan istilah ilmu tajwid. Ilmu tajwid sangat penting untuk kita kuasai, karena jika kita tidak menguasai ilmu tersebut, kita akan melakukan kesalahan-kesalahan dalam membaca Alquran tanpa kita sadari.

Rasulullah Saw dalam haditsnya banyak mengemukakan mengenai keutamaan bagi orang-orang yang membaca Alquran, mempelajarinya dan mengamalkannya. Salah satu keutamaannya adalah Allah memberikan pahala yang banyak bagi orang yang membaca Alquran. Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu anhu* berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda:

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول حرفٌ ولكن ألفٌ حرفٌ ولامٌ حرفٌ وميمٌ حرفٌ

*“Barang siapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka baginya satu pahala, dan satu pahala itu di lipatgandakan menjadi sepuluh pahala. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”*(HR. At-Tirmidzi, no 2910 dari Abdullah bin Mas'ud \. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani).(Isa, 1999)

Beriman kepada Alquran berarti mengimani bahwa Alquran adalah kitab yang mencakup segala aspek kehidupan. Siapapun yang berpegang teguh kepada Alquran maka akan Allah Rahmati kehidupannya, Allah akan menjamin keberkahan hidupnya dan Allah jadikan ia sebagai ahli surga. Berbanding dengan orang-orang yang berpaling dari Alquran, ia yang tidak mencari keberkahannya, tidak berupaya memperbaiki bacaannya. Serta tidak memiliki semangat untuk

mempelajarinya dan bahkan mengacuhkannya. Orang-orang yang lalai tidak sadar bahwa yang mereka acuhkan bukan sekedar kumpulan-kumpulan buku-buku yang mereka sebut Alquran melainkan lebih dahsyatnya lagi yaitu perintah Allah Swt. Tentu hal seperti ini mengundang kemurkaan Allah.

Mengingat pentingnya Alquran dalam kehidupan manusia tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Karena Pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan. Tidak hanya itu, masa kanak-kanak adalah masa pelatihan untuk melaksanakan peran yang dituntut dari setiap makhluk hidup di masa depannya. Karena Alquran merupakan pedoman hidup manusia.

Dituliskan di dalam hadis bahwasanya Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَا هَرُّ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّتِ.. مُتَّقٍ عَلَيْهِ.

Yang artinya: “*Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw bersabda: “Orang yang membaca Alquran dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan Bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.”* (Al-Bukhari, 2010)

Tidak hanya memberikan kebaikan bagi para pembacanya. Alquran juga memberikan keutamaan bagi para pengajarnya. Rasulullah Saw Bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.”

Ada beberapa hal yang harus dipelajari dari Alquran dengan memulai dari mempelajari huruf-huruf hijiyah, mengenal kaidah-kaidah ilmu tajwid memahami makhorijul huruf, serta memahami bacaan yang perlu hati-hati dan teliti dalam membacanya. Seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Alquran dengan fasih saja, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Q.S. At-Tahah: 2

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

Artinya: “kami tidak menurunkan Al-Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah” (Q.S. Thahaa: 2)

Untuk meningkatkan kualitas baca Alquran diperlukan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Karena metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan suatu program dalam pengajaran proses belajar mengajar tidak dapat terlepas dari pemilihan metode. Menurut WJS Poerwadarminto: metode yang secara Bahasa berarti cara yang telah teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.(Poerwadarminto, 1987) Karena Setiap metode memiliki caranya sendiri dalam memahamkan anak didiknya, sehingga hasil yang dihasilkan dari setiap penggunaan metode pun berbeda-beda. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk meneliti sejauh mana penggunaan metode tulis baca quran (TBQ) dalam peningkatan kualitas baca Alquran.

Di era globalisasi saat ini atau lebih dikenal sebagai era millennial, perkembangan baca tulis Alquran sangat variatif namun sangat disayangkan generasi muda zaman sekarang keterbatasan dalam ilmu agama terlebih khususnya dalam baca tulis Alquran. Salah satu aspek dalam Pendidikan agama Islam yang perlu menjadi perhatian lebih adalah materi tentang membaca al-quran dan menulis al-quran dengan baik dan benar. Namun pada umumnya para orang tua lebih menitikberatkan pada Pendidikan umum sehingga banyak anak-anak Islam yang belum bisa membaca dan menulis huruf al-quran dengan baik dan benar.

Banyak dijumpai diberbagai daerah Ketika anak-anak telah menginjak remaja, mereka merasa tidak lagi harus mempelajari ajaran Islam lebih lanjut. Umumnya mereka mempelajari ajaran agama Islam pada saat anak-anak seperti ngaji di TPQ dan tradisi mengaji setelah maghrib. Namun perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat berpengaruh dalam hal ini, karena banyaknya teknologi yang berkembang pesat seperti handphone, televisi dan game (play station). Dan

juga jejaring sosial seperti facebook, Instagram, telegram, dan whatsapp. Oleh karena itu kebanyakan bagi mereka yang baru mengenal usia remaja lebih memilih untuk bermain facebook, Instagram, whatsapp yang tentunya lebih mengasyikan dibandingkan dengan mengaji ataupun belajar baca tulis Alquran. Dan disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk tetap membimbing anaknya agar tetap mau mempelajari agama Islam. Dan tidak terpengaruh oleh arus globalisasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Al-Washliyah Pancur Batu terdapat ada beberapa siswa yang belum mampu membaca Alquran. Seperti masih terbata-bata dalam membaca Alquran, dan belum sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Maka dari itu penulis mengambil judul penelitian ini karena ingin mengetahui lebih lanjut tentang metode tulis baca Alquran. Apakah penerapan metode ini dapat meningkatkan kualitas baca quran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.

Melihat betapa pentingnya membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar, maka MTs Al-Washliyah Pancur Batu berupaya untuk ikut berperan dan senantiasa berupaya untuk mengajarkan peserta didik agar mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran TBQ peserta didik yang mengenal huruf hijaiyah dan sudah bisa membaca Iqra dilanjut dengan hafalan-hafalan surah-surah pendek, bagi peserta didik yang belum bisa membaca Alquran dan masih terbata-bata dalam peyebutan huruf-huruf hijaiyah menggunakan system membaca iqra. Dan bukan hanya program membaca iqra dan hafalan surah-surah saja yang dilakukan di metode TBQ ini tetapi di MTs Al-Washliyah Pancur Batu ini mengajarkan anak-anak muridnya menghafal surah-surah pendek dengan artinya, dan mengajarkan anak murid nya belajar im'la Alquran. Dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PENERAPAN METODE TULIS BACA ALQURAN (TBQ) DALAM PENINGKATAN KUALITAS BACA ALQURAN DI MTS AL-WASHLIYAH PANCUR BATU”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi Masalah:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam membaca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.
2. Kemampuan kualitas membaca Alquran peserta didik belum sesuai dengan makharijul huruf di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana perencanaan dalam melakukan metode Tulis Baca Alquran dalam peningkatan kualitas baca Alquran siswa di MTs Al-Washliyah Pancur Batu?
2. Bagaimana penerapan metode Tulis Baca Alquran dalam peningkatan kualitas baca Alquran siswa di MTs Al-Washliyah Pancur Batu?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan metode Tulis Baca Alquran dalam peningkatan kualitas baca Alquran siswa di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirinci menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perencanaan dalam melakukan metode Baca Tulis Alquran dapat meningkatkan kualitas baca Alquran siswa di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan dari metode Tulis Baca Alquran dapat meningkatkan kualitas baca Alquran siswa di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.

3. Untuk mengetahui evaluasi dari penggunaan metode Tulis Baca Alquran dalam peningkatan kualitas baca Alquran di MTS Al-Washliyah Pancur Batu.

#### **E. Manfaat penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan guru Pendidikan agama Islam terlebih dalam bidang kualitas bacaan Alquran dan dapat memotivasi siswa MTs Al-Washliyah dalam memperbaiki bacaan Alquran melalui sebuah metode yang telah digunakan.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam menentukan metode yang tepat dalam peningkatan kualitas baca Alquran dan dengan penelitian ini peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dilapangan menjadi calon guru.

- b) Bagi Guru

Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru dalam menjawab kebutuhan siswa di MTs Al-Washliyah

- c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ghirah siswa dalam memperbaiki bacaan Alqurannya dan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang kesulitan dalam mengenal huruf-huruf al-quran melalui metode tulis baca Alquran ini.

#### **F. Sistematik Penulisan**

Sistematik Penyusunan Karya ilmiah ini mencakupi keseluruhan aspek yang terdapat dalam proposal skripsi seperti skripsi-skripsi pada umumnya yang terdidri dari:

Bab I pendahuluan, pada bab penduhuluan ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, pada bab ini terdiri dari kajian Pustaka dan kajian penelitian terdahulu. Bab ini akan memaparkan tentang pengertian dari metode tulis baca Alquran yang akan menjadi dasar penelitian ini terutama metode tulis baca Alquran tentang analisis penerapan metode tulis baca Alquran dalam peningkatan kualitas baca Alquran.

Bab III metode penelitian, pada bab ini terdiri dari Rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas deskripsi penelitian, yaitu berisikan singkat mengenai obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, yang berisikan jawaban dan focus penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan, diajukan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Metode Tulis Baca Alquran**

##### **1. Pengertian Metode**

Kata metode secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani kata metode merupakan gabungan dari kata “metha” yang berarti melewati atau melalui dan kata “hodos” yang berarti cara atau jalan. Metode adalah sebuah Langkah yang dilewati untuk mendapatkan suatu tujuan. Di dalam Bahasa arab lebih dikenal dengan “Thariqat” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode memiliki maksud “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud” dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan, metode merupakan sebuah aturan yang harus dilakukan untuk menyiapkan sebuah bahan pelajaran agar terpenihi tujuan pengajaran.(Arief, 2002)

Metode dengan kata lain disebut teknik dalam pembelajaran merupakan sebuah cara yang dikerjakan oleh guru dengan menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu metode pembelajaran mempunyai definisi lain yaitu: cara-cara yang ditempuh untuk melaksanakan aktifitas yang tersusun dari pendidik Bersama peserta didik dalam berinteraksi dan melakukan sebuah kegiatan sehingga tercapai sebuah kesuksesan dari aktivitas belajar mengajar yang di indikasikan dengan tercapainya tujuan pengajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan metode pembelajaran adalah berbagai usaha seorang tenaga pengajaran yang sudah dibuat sistematis antara pendidik Bersama peserta didik dengan berinteraksi dalam sebuah aktivitas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar sebagai tercapainya sebuah tujuan dari pembelajaran tersebut.

##### **2. Pengertian Pembelajaran Tulis Baca Alquran**

TBQ merupakan singkatan dari tulis baca Alquran, maksudnya suatu proses pembelajaran dengan mengajarkan perihal bagaimana tata cara membaca membaca serta menulis Alquran secara tepat dan baik.

Kompetensi yang dituju dari pembelajaran TBQ pada sekolah adalah:

1. Mampu membaca Alquran dengan fasih dan tartil.
2. Mengaplikasikan kaidah Alquran dalam ilmu tajwid Ketika membaca Alquran.
3. Dapat menghafal berbagai surah-surah pendek dalam Alquran.
4. Mampu menulis Alquran secara baik dan benar.

Pembelajaran TBQ di Madrasah Tsanawiyah membentuk kemampuan dasar pribadi muslim dalam berinteraksi dengan Alquran sebagai sumber ajaran utama dalam hidupnya. Komponen yang perlu dilatih dalam pembelajaran TBQ mencakup dari menulis, membaca, menghafal, memahami, menerjemahkan serta mengamalkan kandungan Alquran.(Luthfi, 2009)

Pembelajaran TBQ bagian dari usaha untuk mempersiapkan agar peserta didik mampu terampil, memahami serta mengamalkan kandungan Alquran melalui saran Pendidikan.(Luthfi, 2009) Pembelajaran TBQ dimaksud untuk menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan peseta didik tentang Alquran, dengan harapan mereka mempertoleh pengetahuan perihal Alquran secara baik dan benar.

### **3. Pelaksanaan TBQ di MTs Al-Washliyah Pancur Batu**

Pelaksanaan Program Tulis Baca Alquran di lakukan pada hari selasa, kamis, dan sabtu sesuai dengan jadwal masing-masing perkelas. Pelaksanaan TBQ diadakan di dua waktu yaitu setelah shalat Dhuha jam 09.00 WIB dan pada saat setelah jam istirahat yaitu jam 10.30 sampai dengan selesai dan tempat pelaksanaannya diadakan di kelas masing-masing.

Pada saat setelah shalat Dhuha anak-anak sudah ada dikelas untuk melaksanakan pelajaran TBQ tersebut. Yaitu, dengan setiap anak membawa Iqra

atau Alquran sesuai sampai dimana kajian bacaan mereka yang sudah ditentukan oleh guru. Bagi yang sudah Alquran beda dengan yang sudah Iqra' yaitu bagi yang Alquran ada tambahan yaitu belajar tilawah atau melagu Alquran. Bagii yang Iqra; mereka hanya membaca saja sesuai dengan makhrijul huruf.

Setelah membaca barulah setiap guru memcatat didraf laporan harian program TBQ dan sampai dimana kajian mereka bagi yang Iqra' dicatat sampai dihalaman beraka mereka mengaji, sedangkan yang telah membaca Alquran dicatat sampai dimana halaman, juz, dan surah apa yang mereka baca. Serta apa saja permasalahan Ketika anak-anak sedang membaca. Setelah dicatat dan di simpan di draf laporan harian Program tulis Baca Alquran akan diserahkan kepada orang tua siswa dan siswi.

#### **4. Dasar Pembelajaran Tulis Baca Alquran**

Dalam melaksanakan sebuah Tindakan, pelaksanaan dari suatu program mesti memiliki panduan yang kuat, dan mendasari terciptanya ide dalam kegiatan tersebut. Dan hal ini pula lah yang mempermudah dalam mencapai tujuan. Pembelajaran Alquran memiliki landasan yang kokoh dan kuat dalam pelaksanaannya.

Dasar dari pemikiran pembelajaran Alquran secara besar sama dengan pembelajaran materi Pendidikan agama. Sebab pembelajaran Alquran dilihat dari sisi lain Pendidikan bersumber dari Alquran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Ama islam di negara Indonesia memeiliki dasar yang cukup kuat. Menurut zuhairi dasaar tersebut meliputi sebagai berikut:

##### 1) Dasar religius

Dasar religius adalah dsar-dasar yang bersumber dari ajaran agama, yaitu Alquran dan Hadits Nabi. Dasar yang bersumber dari Alquran adalah surah al-Alaq ayat 1-5 yang artinya:

*“Bacalah dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahu” (Q.S Al-Alaq 1-5).*

Di dalam tafsir An-nur telah diterjemahkan bahwa kamu, hai Muhammad, hendaklah menjadi seseorang yang dapat membaca dengan kodrat Allah, yang telah menciptakan dengan IradatNya. Tuhan menjadikan manusia, makhluk paling mulia dari segumpal darah. Kemudian bacalah, Allah mengulangi perintah ini karena menurut kebiasaan, seseorang baru bisa membaca sesuatu dengan lancar setelah mengulangnya beberapa kali. Mengulang-ulang perintah di sini sebagai ganti mengulangi pembacaan. Tuhan telah menjadikan pena (Kalam) sebagai alat untuk mengungkapkan buah pikiran melalui tulisan dan untuk memberikan pengertian kepada orang lain. Dialah Allah yang telah mengajari manusia apa-apa yang belum mereka ketahui.(Ash-Shaddieqy, 2011)

Ayat diatas merupakan dasar dari perintah membaca Alquran sekaligus wahyu yang pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Kata Iqra (bacalah) dalam dasar disebutkan sebanyak dua kali. Dalam mengungkap makna bahwa membaca harus dilakukan berulang-ulang agar mammpu membaca dengan lancar. Perintah inti tidak hanya ditunjukkan kepada Nabi Muhammad Saw saja, tetapi juga perintah bagi para pengikut beliau. Membaca merupakan hal yang penting, karena membaca merupakan pengantar manusia untuk membuka jendela dunia. Dari ayat-ayat di atas bahwa Allah telah menyerukan kepada umat islam untuk belajar Alquran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dari masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan shalat.

## 2) Dasar bersumber dari hadits

Mahmud bi ghailan menceritakan kepada kami, abu daud menceritakan kepada kami, syu'bah menceritakan kepada kami, alqomah bin martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata: “aku mendengar sa’ad bin ubaidillah

bercerita, dari abu Abdurrahman, dari utsman bin affan, bahwasannya Rasulullah Saw bersabda “*sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dengan mengajarkannya* (H.R Bukhari).(Albani, 2007)

Ayat dan hadits di atas merupakan dasar islam memerintahkan agar umatnya mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Alquran sebagai pedoman umat islam di muka bumi.

- 3) Dasar sumber dari UUD (undang-undang dasar)
  - a. Dasar falsafah Pancasila khususnya sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa.
  - b. Dasar structural, dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing.”
- 4) Dasar operasional, dalam TAP MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 antara lain: bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Oleh sebab itu manusia Indonesia percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.(Zuhairini, 1983)
  - a) Dalam UUD RI No II 2003 menyatakan Tentang: “system Pendidikan nasional bab II pasal 3 menyatakan:
 

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulis, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negar yang demokratis serta bertanggung jawab”.
  - b) Keputusan Bersama Menteri Dalam Negri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 menyatakan: “perlunya usaha

peningkatan kemampuan baca tulis bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Alquran dalam kehidupan sehari-hari”.

- c) Intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Alquran.(Syarifuddin, 2004) Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam baca tulis Alquran di sekolah-sekolah dan di Lembaga-lembaga nonformal lainnya. Begitu sangat pentingnya mengajarkan Alquran maka usaha yang menanamkan untuk kecintaan membaca Alquran harus diterapkan sedini mungkin agar generasi muslim terlatih dan terbiasa melafalkan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan dan makhrijul hurufnya.
- 5) Dasar Sosial Psychologi, seluruh manusia di dalam memerlukan adanya sebuah pandangan hidup, sebab mereka merasakan di dalam jiwanya terdapat suatu perasaan mengakui wujudnya Dzat Yang Maha Kuasa yang menjadi tempat mereka Kembali, menjadika tenang serta tentram Ketika mereka mengabdikan dan mendekat kepadaNya, pedoman tersebut yang disebut dengan agama. Dengan demikian pembelajaran akan agama menjadi sangat penting.

## **5. Tujuan pembelajaran TBQ**

Tujuan dari umumnya pembelajaran TBQ adalah upaya untuk peserta didik memiliki kemampuan dalam membaca, menulis, mengartikan, menghafal, memahami, serta terampil dalam mengimplementasikan kandungan dari dalam Alquran di dalam kehidupannya sehari-hari, dan sebagai Langkah mewujudkan pribadi yang beriman serta bertaqwa kepada Allah. Inti dari ketaqwaan adalah akhlak yang mulia dalam berinteraksi dalam kehidupan yang baik dalam skala individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Tiga tujuan pokok dari pembelajaran pada semua bidang ajar yaitu:

- a) Aspek knowing, dalam fase ini, pendidik mempunyai tugas untuk mengusahakan peserta didiknya agar mengetahui sebuah konsep. Seperti seorang murid diberikan pelajaran agar mengetahui bahwa surah Alfatihah itu adalah salah satu bagian paling penting dari Alquran.
- b) Terampil melaksanakan pengetahuan yang sering dikenal dengan aspek doing. Sesuai dengan peserta didik mengetahui konsep, peserta didik diajarkan untuk mengimplementasikannya.
- c) Melaksanakan yang diketahui atau dikenal aspek being. Merupakan kelanjutan dari aspek-aspek sebelumnya dimana sebuah pengetahuan menyatu dengan pribadinya. (Luthfi, 2009)

Dalam implementasinya, sering kali seorang pendidik sangat berhasuk dalam tahap knowing dan doing namun banyak yang kurang sukses dalam membina aspek being. Karena Ketika mengajarkan materi para peserta didik mampu menangkap dengan baik, diantaranya dengan keberhasilan menghafalkan atau menjawab pertanyaan, tetapi pendidik sering mengalami kesulitan Ketika memasuki tahapan pembinaan agar materi yang telah diperoleh diamalkannya oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

## **6. Metode Pembelajaran TBQ**

- a) Metode Iqra

Metode iqra yang ditemukan oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari enam jilid. Dengan 6 bulan, peserta didik sudah mampu membaca Alquran dengan lancar. Metode Alquran ini sangat dikenal di kalangan Pendidikan Alquran yang sering digunakan pada pemula (TPQ). System dan metode pengajaran iqra lebih mengedepankan pada penguasaan secara individual. Pengajarannya model tidak mengenal waktu tertentu. Peserta didik dapat menyelesaikan dengan cepat jika pemahaman membaca mereka sudah baik. Peserta didik akan tinggal kelas jika dianggap belum mampu. Tahap metode ini adalah pertama peserta didik diharuskan membaca satu persatu secara lembaran-lembaran iqra dan seorang pendidik hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja. Karena metode iqra ini

sifatnya hanya individual, maka tingkat dari keberhasilan yang akan dicapainya tidaklah sama. Maka dari setiap selesai belajar, pendidik perlu mencatat hasil dari belajar peserta didik pada kartu prestasinya.

Metode iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat bermacam-macam, karena sangat ditekankan pada bacaannya. Bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Buku iqra disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) At-Tariqah As-Sautiyah, yaitu pengajaran metode iqra tidak dimulai dengan pengenalan huruf, tetapi langsung diajarkan bunyi suaranya.
- 2) At-Tariqah bi Tadarruj, yaitu pengajaran metode iqra dilakukan sesuai dengan tahapan.
- 3) At-tariqah biriyadah al-atal, yaitu prinsip-prinsip metode iqra yang mengutamakan belajar daripada mengajar.
- 4) At-tawassu' fil-maqaasid la fil-alat, yaitu pembelajaran berorientasi pada tujuan bukan pada alat. Artinya, metode iqra memiliki tujuan mengantarkan anak untuk bisa membaca Alquran walaupun belum mengetahui tajwid.
- 5) At-tariqah bimura atul isti dadi wat-tabi, yaitu metode yang dalam pembelajarannya harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi, dan tabi'at peserta didik.

Adapun system pengajaran umum metode iqra adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan pertama didahului dengan melakukan peninjauan untuk mengetahui batas kemampuan murid.
- b. Pembelajaran iqra yang bersifat private. Setiap peserta didik disimak bacaannya satu persatu secara bergiliran, kemudian peserta didik dapat membaca atau menulis bacaannya sendiri. Jika klasikal, peserta didik kemudian dikelompokkan menurut persamaan jilidnya, kemudian mereka belajar Bersama-sama dibimbing oleh seorang guru.

- c. Pembelajaran dengan menggunakan metode CBSA (cara belajar siswa aktif). Guru menyebutkan pokok-pokok materi pelajaran dan tidak untuk mengenalkan istilah-istilah, kemudian peserta didik membaca sendiri Latihan-latihan yang telah ditunjukkan oleh guru. Apabila peserta didik keliru Ketika membaca huruf, guru memberikan teguran dengan isyarat.
  - d. Pembelajaran dengan metode asistensi. Asistensi yang dimaksud adalah metode untuk mengatasi kekurangan guru dengan memberikan tugas dan kepercayaan yang lebih tinggi penguasaan atau menurut tingkatan jilid untuk membantu dalam proses menyimak peserta didik lain yang lebih rendah penguasaannya atau jilidnya disertai catatan hasil pembelajaran pada kartu prestasi murid.
  - e. Untuk kenaikan jilid, perlu ditentukan seorang guru penguji evaluasi belajar tahap akhir kemudian dilakukan pencatatan pada blanko kenaikan jilid. Untuk kenaikan jilid, ditentukan penguji khusus yang berbeda dengan guru/asisten untuk kenaikan halaman.
  - f. Untuk peserta didik mempunyai kecepatan dalam penguasaan bacaan dibolehkan antar halaman dengan catatan harus lulus evaluasi belajar tahap akhir.
- b) Metode qira'at

Qira'at menurut Imam Muriyanto artinya: "bacaanku" yang berarti ini bacaanku (bacaan Alquran. Yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dari ilmu tajwid.(Murtijo, 1994) Jadi, metode qiraati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qiraati yang terdapat di dalam Alquran. Dalam pengajaran qiraati ada beberapa petunjuk diantaranya:

- 1) Mengajarkan langsung huruf, tidak boleh diuraikan.
- 2) Pendidik cukup menjelaskan pokok pelajaran (atas sendiri dari tiap halaman) tidak boleh menuntun peserta didik dalam membaca.
- 3) Pendidik hanya mengawasi dan menjekaskan apa-apa yang kurang.

- 4) Dan apabila dalam membaca, peserta didik masih banyak yang salah maka harus diulang-ulang sampai peserta didik berhasil lancar membacanya.

c) Metode Ummi

Metode ummi adalah metode yang tergolong baru diantara lainnya. Metode ummi Foundation lahir mengawali metode ummi pada awal tahun 2011 dengan system mutunya. Sebagai metode yang baru hadir ditengah-tengah banyaknya metode lain yang sudah ada, metode ummi mencoba mengambil posisi sebagai mitra terbaik sekolah atau Lembaga Pendidikan dalam menjamin kualitas baca Alquran siswa-siswi mereka. Dalam perkembangannya agar mampu untuk tumbuh cepat dan meluas ke masyarakat, metode ummi memanfaatkan SDM di daerah untuk melakukan Dakwah Alquran. System manajemen mut uterus dikembangkan agar terjaga kualitas proses dan produknya seiring dengan tumbuh pesatnya pengguna metode ummi.

Visi ummi foundation adalah menjadi Lembaga terdepan dalam melahirkan generasi qurani. Ummi foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi Lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Alquran yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan system. Dan Adapun misi metode ummi yaitu mewujudkan Lembaga Pendidikan dan dakwah yang dikelola secara professional, membangun system manajemen pembelajaran Alquran yang berbasis pada mutu, dan menjadikan pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Alquran pada masyarakat.

Metode ummi sendiri lahir dari kata “Ummi”. Kata umi berasal dari Bahasa arab “umum” yang bermakna inuku dengan penambajan “ya mutakallim”. Pemilihan nama ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang sukses mengajarkan banyak hal pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan Bahasa di dunia adalah ibu. Pendekatan yang digunakan dalam

pembelajaran Alquran metode ummi adalah pendekatan Bahasa ibu yaitu direct method (langsung), repetition (diulang-ulang), affection (kasih sayang yang tulus).

Ummi mempunyai tiga motto yaitu: mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Tiga kekuatan metode ummi terletak pada metode yang bermutu, guru yang bermutu, dan system yang berbasis mutu.

Model pembelajaran Ummi ada empat yaitu private/individual, klasik individual, klasik baca dan simak dan klasikal baca simak murni. Tahapan pembelajaran Alquran metode ummi terdiri dari tujuh tahapan dalam waktu 60 menit per pertemuan yang disesuaikan dengan tingkat Pendidikan peserta didik. Tujuh tahapan tersebut yaitu pembukaan, apresiasi, penanaman konsep, pemahaman, Latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup.

Metode ummi memiliki spesifikasi dan kompetensi setiap jilidnya. Metode ummi juga didesign dengan target yang jelas dan terukur setiap jenjang Pendidikan baik formal maupun non formal. Setiap guru juga dibarengi dengan administrasi yang lengkap seperti daftar pengelompokan siswa setiap kelas, kalender akademik, rekap nilai harian pembelajaran Alquran metode ummi, evaluasi hafalan siswa, dan jurnal harian. Sedangkan untuk siswa disediakan buku ajar dan alat evaluasi yang jelas berupa buku prestasi siswa untuk memudahkan pengukuran pada pencapaian siswa. Setiap Lembaga mengadopsi metode ummi juga difasilitasi dengan coordinator Alquran yang memberikan laporan setiap bulannya kepada kepala sekolah untuk memudahkan pengelola mengukur keberhasilan dan pencapaian anak. Untuk berpindah dari jilid satu ke jilid setelahnya anak-anak juga dilakukan tes guna menjaga kualitas bacaan anak.

## **7. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran TBQ**

### **a) Kelancaran dalam membaca Alquran**

Kelancaran berasal dari kata lancar yang telah mendapat imbuhan ke dan an yang berarti cepat, kencang (tidak tersnagkut-sangkut), dan tidak terputus-putus. Maksudnya disini adalah dalam membaca Alquran yang baik dan benar peserta didik harus lancar membacanya, tidak tersendat-sendat.

b) Kefasihan dalam membaca Alquran

Kata fasih yang berbicara dengan terang, fasih. Fasih dalam membaca Alquran maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan. Ketika membaca Alquran. (Yunus, 1990) Bacaan Alquran berbeda dengan bacaan manapun, karena di dalam isinya merupakan kalamullah yang ayat-ayatnya disusun dengan sangat rapih dan dijelaskan secara terpenci, yang berasal dari Dzat Yang Maha Bijak.

c) Tartil dalam membaca Alquran

Tartil artinya membaca Alquran dengan perlahan-lahan, tidak tergesa-gesa, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan di dalam ilmu tajwid. Bacaan tartil biasanya dapat digunakan bagi orang-orang yang sudah biasa membaca Alquran dengan baik dan benar. Membaca tartil juga merupakan suatu cara yang dianjurkan dalam membaca Alquran.

Allah memerintahkan Nabi Muhammad agar membaca Alquran secara tartil. Ialah membaca Alquran dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi.

d) Pengusaan tajwid

Tajwid merupakan ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Alquran dengan baik, tertib dan sesuai makhrajnya, Panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah Saw kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa. (Alam, 2006)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang belajar membaca Alquran harus memperhatikan hal-hal yang telah dijelaskan diatas. Karena hal ini sangat penting khususnya bagi pemula yang sedang belajar membaca Alquran.

## **8. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran**

Secara umumnya kemampuan membaca Alquran dipengaruhi adanya beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar Alquran dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari peserta didik, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Adapun perinciannya sebagai berikut:

### 1) Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis.

#### a. Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan belajar membaca Alquran. Seorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai melihat, dan telinga sebagai mendengar.

#### b. Faktor psikologis

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi membaca Alquran adalah sebagai berikut.

#### 1. Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan, merupakan kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari kemampuan atau tidaknya berbuat atau tindakannya. (Sabri, 2017) Kemampuan seseorang dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- a) Cepat menangkap isi pelajaran
- b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan

- c) Dorongan ingin tau kuat dan banyak inisiatif
- d) Cepat memahami prinsip dan perhatian
- e) Sanggup bekerja dengan baik
- f) Memiliki minat yang luas.(Daradjat, 1995)

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk membaca Alquran.

## 2. Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.(Daradjat, 1995) Pada kemampuan baca Alquran, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Alquran.

## 3. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Suatu yang berharga bagi seseorang adalah suatu kebutuhan.(Daradjat, 1995)

Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan jauh lebih mudah. Dan apabila minat dalam diri siswa tumbuh maka kemampuan baca Alquran siswa pun akan meningkat baik.

## 4. Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti

pemasukan daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis Alquran adalah sebagai berikut:

### a. Faktor instrumental

1. Guru adalah seseorang tenaga professional yang dapat menjadikan siswanya maupun merencanakan, menganalisis dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.
2. Kurikulum, merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu Sebagian besar adlah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.
3. Sarana dan fasilitas, saran memounyai arti penting dalam suatu Pendidikan, khususnya dalam belajar Alqruan. Tersedianya tempat belajar yang baik dan nyaman untuk belajar Alquran.
4. Lingkungan masyarakat, yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.

### b. Faktor keluarga

Pengaruh dari keluarga dapat berupa cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

### c. Faktor masyarakat sekitar

Masyarakat merupakan salah sati faktor eksternal yang berpengaruh terhadap siswa. Pengearuh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalah hal ini bisa berupa: kegiatan siswa dalam bermasyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan sosial budaya.

## **B. Kualitas bacaan Alquran**

### **1. Pengertian kualitas bacaan**

Kualitas bacaan alquran yang baik dan benar yaitu benar bacaannya, baik dan lancar dalam membacanya. Sesuai dari segi makhrajnya dan kaidah-kaidah dari ilmu tajwidnya. (Sa'diyah, 2013)

Kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu dan tingkatan baik dan buruknya sesuatu (tentang barang dan sebagainya), tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Kualitas membaca alquran merupakan hal yang sangat penting di kalangan umat islam, di dalam pengajaran al-quran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca menulisa di sekolah, karena dalam pengajaran al-quran murid-murid hanya belajar huruf dan kata-kata yang mereka sendiri tidak pahami artinya. Umumnya murid-murid hanya membaca, tidak menuliskan. Murid-murid belajar kata-kata mati, belajar dalam symbol huruf (bunyi) dan kata yang tidak ada wujudnya bagi mereka. Mereka hanya belajar dari Bahasa yang tidak langsung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dan hal ini mungkin dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran al-quran itu.

Menurut Hodgson dan Henry Guntur tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca dalam memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata tulisan. Proses yang menuntut agar kelompok kata merupakan suatu dari kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka dari itu pesan yang tersurat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Sebagaimana firman Allah Swt, membaca Alquran merupakan kewajiban, karena Allah Swt yang memerintahkan. Karena wahyu yang pertama turun adalah tentang perintah membaca. Allah Swt berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق: 1)

Artinya: *“bacalah dengan (menyebut) nama tuhanMu yang menciptakan.”*  
(Q.S Al-Alaq:1)

Ayat di atas dapat dipahami bahwa membaca Alquran merupakan kewajiban dan erat hubungannya dengan shalat. Apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Alquran maka shalatnya tidak sah. Dengan begitu setiap umat islam harus belajar membaca Alquran, oleh sebab itu kepandaian membaca Alquran itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim dalam pengalaman ajaran agamanya.

## 2. Definisi Alquran

Al-quran berasal dari kata qara'a yang berarti bacaan, penegrtian ini diambil dari sebuah ayat al-Quran sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18)

Artinya: *“sesungguhnya kamu akan mengumpulkan (di dalam dadamu) dan membacakannya. (17) Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaan itu.”* (Q.S. Al-Qiyamah: 17-18)

Alquran merupakan kitan suci yang Allah Swt turunkan sebagai kitab petunjuk bagi seluruh manusia. Alquran memiliki beberapa nama yang merupakan keseluruhan dari citra diri Alquran itu sendiri. Nama-nama yang paling dikenal adalah: Al-Quran, Adz-Dzikh, dan Al-Furqan.

Alquran disebut Alquran karena memiliki arti bacaan sebab Al-Quran adalah kitab suci yang harus dibaca oleh seluruh kaum muslimin. Cara membaca Alquran juga harus sesuai dengan cara baca yang diajarkan malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad Saw, begitupun juga harus sama seperti yang diajarkan Rasulullah Saw kepada Para sahabatnya.

Alquran dikatakan sebagai Al-Furqan karena memiliki arti pembeda sebab Alquran mampu membedakan mana yang haq dan mana yang bathil. Kemudian Alquran juga dikatakan sebagai adz-dzikh karena Alquran turun untuk mengingatkan manusia agar manusia kembali kejalan yang benar.(Annuri, 2010)

Selain itu Alquran juga merupakan kita suci yang berfungsi sebagai Huda (Petunjuk) dari Allah SWT yang tidak ada keraguan didalamnya (Alquran). Allah SWT berfirman:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan didalamnya, petunjuk bagi orang-orang bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah 2:2)

Alquran juga berfungsi sebagai nasihat, pelajaran, rahmat dan sebagai penyembuh dari berbagai penyakit yang datang dari Allah SWT. Allah SWT berfirman:

يَأْيُهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ

*“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS.Yunus./10:57)*

Pengertian Alquran menurut lughowi Alquran merupakan suatu objek yang dibaca oleh umat islam dengan tujuan Alquran bisa dijadikan sebagai pedoman hidup. (Mufidah, 2020) Alquran sebagai buku undang-undang yang memuat segala aspek sumber utama agama islam. Alquran merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah pada setiap hati yang beriman. Alquran merupakan sarana yang paling penting untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan membacanya.

Menurut Imam Asy-Syuti Alquran merupakan Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya, sekalipun dengan surat pendek membacanya termasuk ibadah. (Charisma, 1991)

Adapun tolak ukur dari kualitas baca Alquran adalah peserta didik mampu membaca Alquran sesuai dengan baik dan benar, seperti benar makrajnya dan kaidah-kaidah tajwidnya seperti Panjang pendeknya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas membaca Alquran merupakan kemampuan peserta didik dalam melafalkan firman-firman Allah yang tercantum di dalam Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf.

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa Alquran merupakan kitab yang Allah SWT turunkan melalui malaikat Jibril As kepada Rasulullah sebagai petunjuk umat manusia dalam menjalani kehidupan, Alquran memiliki nama-nama yang agung yaitu Al-Furqan yang artinya adalah Alquran merupakan satu-satunya kitab yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan kaum muslim dan mana yang di jauhi kaum muslim. Selain itu Alquran juga disebut kitab suci yang turun untuk mengingatkan manusia agar manusia kembali ke jalan yang Allah Ridhoi yaitu jalan kebaikan.

Alquran juga dikatakan sebagai pedoman hidup, sebagaimana yang Rasulullah katakan dalam sebuah hadits: “Kutinggalkan untukmu dua perkara (Pustaka), kalian tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada keduanya, yaitu: Alquran dan sunnah RasulNya.” (HR.Hakim). sebagaimana yang Rasulullah Saw sampaikan dalam hadits sebelumnya, bahwa orang-orang yang berpegang teguh kepada Alquran maka tidak akan tersesat dalam menjalani kehidupan sebab Alquran merupakan sumber hukum pertama. Dan Alquran tidak hanya mengatur tentang sholat tetapi juga seluruh aktivitas manusia mulai dari bangun tidur hingga bangun negara.

### **3. Keutamaan membaca Alquran**

Alquran merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan Nabi Muhammad SAW merupakan orang yang paling banyak berinteraksi dengan Alquran. Alquran memiliki banyak keistimewaan begitupun dengan orang-orang yang senantiasa berinteraksi dengan Alquran, mereka akan mendapatkan banyak keutamaan-keutamaan yang diberikan oleh Allah SWt sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia yang terbaik

Allah dan Rasul-Nya memberikan predikat menjadi manusia terbaik bagi orang yang membaca Alquran. Sebagaimana Hadis Nabi yang diriwayatkan dari Utsman bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan yang mengerjakannya.”* (HR. Bukhari (no.5027) dari Utsman bin Affan, dan Abu Dawud (no. 1452).(Al-Bukhari, 2010)

Dalam hal diatas menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik selain mempelajari Alquran dan mengajarkan Alquran. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim sekalipun berprofesi apapun jangan sampai meninggalkan Alquran, kalau tidak menjadi pengajar, maka jadilah pelajar, jangan sampai tidak kedua-duannya.

#### b. Merasakan Sakinah (ketentraman) dan Rahmat

Dengan mempelajari Alquran, maka akan turun Sakinah (ketentraman), rahmat, malaikat dan Allah menyebut-nyebut orang yang mempelajari Alquran kepada makhluk yang ada di sisiNya. Rasulullah SAW bersabda:

ما اجتمع قومٌ في بيت من بيوت الله تعالى يتلون كتاب الله ويتدا رسونه بينهم إلا نزلت عليهم السكينة وغشيتهم الرحمة وحفتهم الملائكة وذكرهم الله فيمن عنده

*"Tidaklah suatu kaum berkumpul di satu masjid dari masjid-masjid Allah kemudian mereka membaca Alquran dan mempelajarinya, melainkan turun kepada mereka ketentraman, diliputi dengan rahmat, dinaungi oleh malaikat, dan disebut-sebut oleh Allah di hadapan Makhluknya.”* (HR. Muslim no. 2699)

Melihat betapa banyaknya keutamaan yang Allah dan RasulNya janjikan bagi para pengajar dan pembelajaran Alquran menunjukkan kepada kita program Metode TBQ ini aktivitas didalamnya adalah aktivitas belajar dan mengajar Alquran memiliki manfaat yang sangat banyak. Bukan hanya manfaat yang sifatnya dunawi namun juga manfaat yang berdimensi pada akhirat, jika kita melihat,

setidaknya ada beberapa manfaat yang bisa kita ambil jika program Metode TBQ ini diterapkan di lembaga Pendidikan maupun organisasi. Seperti:

- 1) Membentuk anggota organisasi atau peserta didik yang memiliki kemampuan dalam membaca Alquran dengan baik dan benar.
- 2) Dengan kemampuan membaca yang baik dan benar, harapannya menjadi kunci utama bagi anggota organisasi maupun peserta didik untuk lebih memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Alquran. Seperti tafsir, I;rab Alquran dan yang lainnya.
- 3) Menghasilkan lulusan yang bersyakhshiyah Islamiyah karena mampu memahami pedoman hidupnya.
- 4) Bermanfaat untuk masyarakat luas dan turut berkontribusi dalam
  - c. Derajat yang tinggi

Seorang pembaca Alquran digambarkan seperti buah jeruk dan semisalnya yang memiliki harum yang baik dan rasa yang nikmat. Maksudnya adalah seorang mukmin yang membaca Alquran tidak hanya dilihat baik dan bermanfaat bagi sesama manusia namun juga mendapatkan kemuliaan dan pahala yang tinggi di sisi Allah SWT. Sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan dari Abu Musa Asy'Asy'Ari Radhiyallahu anhu.

مثل المؤمن الذي يقرأ القرآن كمثل الأترجة ريحها طيب وطعمها طيب ومثل  
 المؤمن الذي لا يقرأ القرآن كمثل التمرة لا ريح لها وطعمها حلو ومثل المنافق الذي يقرأ  
 القرآن كمثل الريحانة ريحها طيب وطعمها مر ومثل المنافق الذي يقرأ القرآن كمثل الحنظلة  
 ريحها مر وطعمها مر

*“Perumpamaan mukmin yang membaca Alquran bagaikan buah utruhaj (seperti jeruk dan apel) aromanya harum dan rasanya enak. Perumpamaan mukmin yang tidak membaca Alquran bagaikan buah kurma tidak ada aromanya tetapi rasanya manis. Perumpamaan munafik yang membaca Alquran bagaikan Raihana (seperti bunga mawar dan Yasmin) baunya harum tetapi rasanya pahit. Sedangkan munafik yang tidak membaca Alquran bagaikan daun hanzhalah tidak ada aromanya dan rasanya pahit.” (HR. Al-Bukhari)(Al-Bukhari, 2010)*

Dalam hadits ini menjelaskan mengenai dua kondisi orang mukmin dan dua kondisi orang munafik. Orang mukmin yang membaca Alquran memiliki kebaikan baik lahir maupun bathinnya. Sehingga mukmin yang demikian menjadi orang yang dicintai manusia dan dicintai oleh Allah. Sedangkan mukmin yang tidak membaca Alquran, mereka masih memiliki rasa manis karena adanya iman di hati mereka, namun mereka tidak mampu menebar manfaat yang lebih banyak kepada yang lainnya. Adapun orang munafik yang membaca Alquran mereka terlihat baik dan bermanfaat bagi manusia namun mereka tidak mendapatkan ridho dan pahala dari Allah SWT. Dan orang munafik yang tidak membaca Alquran maka mereka tidaklah memiliki manfaat dan keistimewaan baik lahir maupun bathin.

d. Bersama para malaikat

Orang membaca Alquran dengan fasih dan mengamalkannya, akan Bersama para malaikat yang mulia derajatnya. Sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan dari Aisyah:

الماهر بالقرآن مع السفارة الكرام البررة والذي يقرأ القرآن وبتتبع فيه وهو عليه شاق له  
أجران

*“Orang yang mahir dalam membaca Alquran maka dia bersama-sama dengan malaikat yang mulia dan taat, sedangkan yang membaca Alquran dengan terbata-bata dan merasakan kesulitan maka baginya pahala.”* (HR. Muslim (no 789) dari Aisyah)

Orang yang membaca Alquran dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapatkan dua pahala yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya

e. Mendapatkan pahala

Salah satu karunia yang Allah berikan dan kemurahanNya serta kemudahNya adalah setiap orang yang membaca Alquran maka baginya pahala

yang besar, baik dia mahir dalam membaca Alquran ataupun dia yang masih terbata-bata dalam membaca Alquran tetapi dia sudah berjuang keras dan berusaha maksimal untuk melancarkan bacaannya. Ia akan mendapatkan dua pahala yaitu pahala karena membacanya dan pahala karena usahanya untuk belajar Alquran dengan baik dan benar. (Al-ghifari, 2020)

#### f. Syafaat Alquran

Alquran akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan baik dan benar serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan dengan Tuhan. (Khon, 2007) Hadis diriwayatkan oleh Abu Umamah dari Rasulullah bersabda:

اقرأوا القرآن, فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه

*“Bacalah Alquran, sesungguhnya ia pada hari kiamat akan datang memberi syafaat kepada pembacanya.”* (HR. Muslim no. 804 dari Abi Umamah).

#### 4. Pentingnya Membaca Alquran Sesuai dengan Ilmu Tajwid

Program yang baik tidak hanya sekedar memerhatikan dari sisi kuantitas orang-orang yang ikut dalam program tersebut, namun program yang baik haruslah memerhatikan kualitas output dari para pesertanya, sehingga program tersebut bisa berkembang dengan baik dan memberikan kontribusi yang baik pula di tengah-tengah masyarakat.

Dalam sebuah program belajar mengajar Alquran mestinya memiliki perhatian besar dalam menjaga kualitas bacaan para pesertanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang tepat. Disini peneliti akan menguraikan sedikit mengenai pentingnya membeaca Alquran dengan ilmu tajwid.

Lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah:

إخراج كل حرف من مخرجه مع إعطائه حقه ومستحقه

“mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya.”

Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu Bersama dengan huruf tersebut, seperti *Al Jahr*, *Isti'la*, *istifal* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah efek yang ditimbulkan dari sifat asli, seperti *isti'la* yang memiliki efek *tafkhim*, dan *istifal* yang memiliki efek *tarqiq*.(Rauf, 2014)

Tajwid adalah memberikan huruf-huruf Alquran, hak-haknya dan urutannya, mengembalikan huruf ke makhraj dan aslinya, dan melafalkannya secara lebut dengan kondisi sempurna tanpa berlebihan, serampangan, ataupun dipaksakan. Tajwid memiliki kaidah-kaidah yang menjadi tumpuan dalam melafalkann huruf-huruf dari makhrajnya dengan menjaga setiap huruf dengan sebelum dan setelahnya terkait tata cara pengucapan.(Al-Qathan, 2017)

Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*. Maka bisa saja kita dapati orang yang memiliki bacaan yang baik dan benar namun tidak tahu istilah-istilah dari ilmu tajwid secara teori. Yang demikian sudah dianggap cukup menjalankan kewajibannya bisa membaca Alquran dengan benar, dan sudah cukup baginya bila kaum muslim yang lain sudah mempelajari Alquran secara teoritis, karena mempelajari Alquran secara teoritis hukumnya *fardhu kifayah*. Akan lain halnya jika ada orang yang memiliki pengetahuan tentang ilmu tajwid secara teori namun belum mampu membaca Alquran sesuai kaidh-kaidah ilmu tajwid. Maka menjadi kewajiban baginya untuk berusaha membaguskan bacaannya sehingga mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah.(Rauf, 2014)

Dalil kewajiban membaca Alquran dengan tajwid adalah firman Allah *subhanahu wata'ala*.

## وَرَتَّلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan bacalah Alquran itu dengan Tartil.” (QS. Al-Muzzamil [73]:4)

Imam Ali bin Abi Thalib menjelaskan arti tartil yaitu mentajwidkan huruf-hurfnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf. (Rauf, 2014)

Adapun alasan mengapa hukum membaca Alquran dengan tajwid adalah *fardhu ‘ain* Imam Ibn Al-Jazari mengatakan:

من لم يخوّد القرآن آثم

والأخذ بالتجويد حتم لا زم

وهكذا منه إلينا وصل

لأنه به الإله أنزل

“Membaca Alquran dengan tajwid hukumnya wajib, siapa yang tidak membacanya dengan tajwid ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Alquran, dan dengan demikian pula Alquran sampai kepada kita dariNya. (Rauf, 2014)

Para ulama mengangap bahwa membaca Alquran tanpa tajwid sebagai lahn. Lahn adalah kekeliruan atau kesalahan pada lafal. Katagori kekeliruan ini ada yang jelas dan ada pula yang samar. Kekeliruan yang jelas adalah kekeliruan pada lafal secara nyata, di mana kekeliruan ini diketahui pada para ulama qiraah maupun yang lain, seperti kekeliruan *I’rab* dan *Sharaf*. Dedangkan kekeliruan yang samar adalah kekeliruan pada lafal tapi hanya diketahui para ulama dnaa imam-imam qira’ah saja yang mempelajari dari mulut para ulama yang mereka cocokkan dari lafal-lafal pada ahli qira’ah. Melakukan kesalahan yang jelas (Al-Lahnu Al-Jaliy) secara sengaja hukumnya adalah haram, sedangkan melakukan kesalahan yang samar (Al-Lahnu Al-Khafi) hukumnya adalah makruh. (Al-Qathan, 2017)

Membaca Alquran haruslah dengan bacaan yang tartil. Yaitu membaca Alquran dengan memberikan haq-haq dengan tepat dan senantiasa menjaga konsistensi ilmu tajwidnya baik qori tersebut embaca dengan klarifikasi Hadr, Tahqiq maupun tadwir. (Al-Qathan, 2017)

### 5. Adab dalam Membaca Al-Quran

Menurut kamus Besar Indonesia, adab merupakan kebaikan budi pekerti kesopanan dan akhlak. Dalam kehidupan sehari-hari seluruh aktivitas manusia selalu berkaitan dengan adab baik Ketika sedang belajar, tidur, adab kepada kedua orang tua, teman, saudara, dan tetangga. Begitupun saat sedang membaca Alquran. Saat membaca Alquran ada adab-adab yang harus diperhatikan. Adapun adab-adab dalam membaca Alquran sebagai berikut.

- a. Hendaklah membersihkan mulut dengan siwak.

Siwak yang dipilih dari pendapat ini ialah kayu arak atau kayu-kayu lainnya, sehingga dengan sesuatu lainnya dapat membantu membersihkannya. Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Al-Bazzar “sesungguhnya mulut kalian adalah jalan bagi Alquran. Maka bersihkanlah dengan siwak.”

- b. Membaca Alquran diutamakan dalam keadaan suci

Orang-orang yang membaca Alquran dalam keadaan tidak suci maka hukumnya harus berdasarkan ijma'ul muslimin. Immamul haraiman berkata: “tidaklah dapat seseorang dikatakan melakukan sesuatu yang makruh, tetapi meninggalkan yang lebih utama.” Sedangkan laki-laki yang sedang junub dan seorang Wanita yang sedang haid tidak diperbolehkan membaca Alquran atau dapat dikatakan bahwa hukum membaca Alquran bagi Wanita haid dan laki-laki yang junub adalah haram. Namun bagi keduanya diperbolehkan membaca Alquran di dalam hati tanpa menyentuh mushaf Alquran.

- c. Membaca Alquran disunahkan ditempat yang bersih

Sebagian ulama menganjurkan membaca Alquran di masjid karena masjid, musholah adalah tempat yang bersih, suci dan mulia dan menghasilkan banyak keutamaan yaitu salah satunya ialah I'tikaf.

- d. Membaca Alquran diutamakan menghadap kiblat

Membaca Alquran adalah salah satu bentuk ibada maka satu adab dalam membaca Alquran adalah menghadap kiblat. Alquran merupakan kitab mulia

sehingga kita harus menghargainya dengan duduk tempat yang layak, penuh perhatian serta menghadap kiblat sembari memegang Alquran

- e. Hendaklah memulai bacaan dengan Ta'awudz.

Jika seseorang hendak membaca Alquran maka hendaklah ia terlebih dahulu membaca ta'awudz untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT. Hal ini juga yang disampaikan Allah langsung melalui firmanNya:

*Artinya: "Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Alquran mohonlah perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk." (QS. An - Nahl:98).*

- f. Hendaklah membaca kalimat Tasmiyah (bismillahi rahmaanir rohiim)

Sebagian uлам mengatakan bahwa kalimat tasmiyah merupakan ayat sebab ditulis di dalam mushaf. Kalimat tasmiyah ditulis disetiap awal surah kecuali Bara'ah maka apabila tidak membaca kalimat tasmiyah tersebut maka esensinya sama seperti meninggalkan sebagian Alquran menurut sebagian ulama.

- g. Membaca Alquran dalam keadaan khusyuk

Membaca Alquran hendaklah dengan khusyuk, lembut dan tenang agar dapat merenungi setiap ayat yang dibaca. Allah SWT berfirman:

ويخرون للاذقان يبكون ويزدهم خشو عًا

*Artinya: "hendaklah mereka menyungkurkan wajar sambil menangis dan mereka tambah khusyuk." (QS. Al-Isra: 100)*

Meskipun membaca Alquran dengan khusyuk merupakan salah satu adab dalam membaca Alquran tetapi seorang muslim tidak diperkenankan membaca dengan tangisan yang dibuat-buat.

- h. Dianjurkan mengulang-ulang bacaan untuk merenungi ayat yang dibaca.

Ketika membaca Alquran dianjurkan untuk mengulang-ngulang ayat yang dibaca, hal ini bertujuan agar bertambah kedekatan seorang hamba kepada Allah

SWT. Rasulullah SAW memiliki kebiasaan untuk mengulang-ngulang ayat yang dibaca, hal ini sebagaimana yang di riwayatkan oleh Abu Dzar ra: “Nabi SAW mengulang-ngulang satu ayat hingga pagi.” Adapun ayat yang diulang Rasulullah adalah surah Al-Maidah ayat 118:

*“Artinya: “Jika engkau menyiksa mereka maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu dan jika engkau mengampuni mereka sesungguhnya engkau adalah yang Mahaperkasa dan Maha bijaksana.”*

- i. Apabila membaca ayat yang mengandung Rahmat diutamakan untuk memohon ampunan kepada Allah SWT

Saat membaca Alquran apabila melewati ayat-ayat yang mengandung rahmat diutamakan untuk memohon ampunan kepada Allah atau beroda: “Ya Allah, aku memohon Kesehatan kepada-Mu dan keselamatan dari setiap bencana.” Dan apabila melewati ayat yang mengandung tanzih (penyucian) Allah SWT maka hendaknya menyucikan Allah dengan mengucapkan: “Subhanallahi wa Ta’ala atau Tabaroka wa Ta’ala atau Jallat Azhamtu Rabbina.”

- j. Memuliakan Alquran

Hal yang harus diperhatikan saat membaca Alquran adalah memuliakan Alquran dengan menghindari tertawa, berbuat keributan dan becakap-cakap saat membaca Alquran kecuali pada hal-hal tertentu.

Allah SWT berfirman:

وإذا قرئ القرآن فاستمعوا له وانصتوا لعلكم ترحموا

*Artinya: “Dan apabila dibacakan Alquran maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat.” (QS. Al-A’raf:204).*

- k. Disunahkan untuk mengindahkkan suara saat membaca Alquran

Para ulama salaf dan khalaf dari sahabat dan Tabi'in serta para ulama Ansar (Baghdad, Bashrah, dan Madinah) dan imam-imam muslimin sependapat dengan sunah untuk mengindahkan suara saat membaca Alquran.

1. Diutamakan membaca Alquran melalui mushaf dari pada membacanya dengan hafalan

Membaca Alquran merupakan ibadah, membaca Alquran dengan langsung memandang mushaf bagian dari ibadah yang diperintahkan. Al-Qadhi Husain dan Abu Hamid Al-Ghazali menulis dalam Al-Ihya bahwa banyak sahabat Nabi SAW dulu membaca langsung dari mushaf. Sahabat terdahulu tidak suka keluar suatu hari sebelum membaca Alquran. (Gazali, 2010)

### **C. Kajian Penelitian Terdahulu**

penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan referensi dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti jadikan bahan untuk memperkaya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. penelitian yang dilakukan oleh M. Tanwirun Nufus Al-Jam'an dengan judul Implementasi Metode Bilquran Dalam Menginterpretasi Bacaan Alquran (Studi Kasus) di MI Al-Maarif 02 Singosar Malang. (Prastowo, 2020)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Juwi Jayanti dengan judul Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Alquran Pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. (Jayanti, 2018)
3. Penelitian yang dilakukan oleh pratiwi dengan judul Upaya Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik Madrasah Aliyqh Negeri (MAN) Palopo. (Aliyah & Man, 2020)

Peneliti sertakan table yang menggambarkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini

**Tabel 2. 1Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul peneliti	Hasil penelitian	Perbedaan	
				Terdahulu	Sekarang
1	M. Tanwirun Nufus Al-Jama'an	Implementasi Metode Bil-Quran dalam Menginterpretasikan Bacaan AlQuran (Studi kasus) di MI Al-Maarif 02 Singosari Malang.	Langkah-langkah implmentasi metode Bil-Qolam merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap murid atau peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. sekaligus guru mempunyai peran penting terhadap Kualitas kualitas bacaan Alquran dalam metode bil-qolam.	Meneliti tentang metode Bil-Qolam dalam menginterpretasi dalam bacaan Alquran siswa,	Penelitian ini peneliti focus kepada metode Tulis Baca Alquran dalam peningkatan kualitas baca Alquran di MTs Al-Washliyah.
2	Juwi Jayanti	Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Alquran Pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan	peran Tpq sangat dalam meningkatkan kualitas baca Alquran anak-anak, karena denga tergeraknya manajemen Tpq dalam mengatur dan	Meneliti tentang peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak	Meneliti tentang analisis penerapan metode BTQ dalam meningkatkan

		Pagar Dewa Kota Bengkulu.	mengarahkan kegiatan pembelajaran Alquran yang efektif dan efisien.		kualitas baca Alquran di Sekolah formal
3	Pratiwi	Upaya Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.	bahwa guru mata pelajaran Alquran hadis mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan Baca Alquran karena program membaca Alquran terdapat mata mata pelajaran Alquran hadis.	meneliti upaya apa yang dilakukan guru Alquran hadis dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran peserta didik.	focus kepada metode Tulis Baca Alquran dalam meningkatkan kualitas baca Alquran di MTs Al-Washliyah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan tuhan.(Achmadi, 2012) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deksriptif yakni kegiatan yang mencari kebenaran dari suatu objek yang dilakukan dalam kondisi alamiah yang pada penelitiannya bersifat menggambarkan, menjelaskan secara objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan suatu unsur kepada unsur lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.(Moleong, 1998) Dengan demikian, peneliti akan mendiskripkan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Beberapa deskriptif ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan Analisis penebaran metode tulis baca Alquran (TBQ) dalam peningkatan kualitas baca Alquran di MTs Al-Washilyah Pancur Batu.

#### **B. Lokasi Penelitian & waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini di Mts Swasta Al-Wasliyah Pancur Batu Desa Lama. Kecamatan Pancur Batu. Kabupaten Deli Serdang. Di jl. Letjend Jamin Ginting KM 16.5 D.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan di MTs Al-Washilyah Pancur Batu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan

jadwal yang sudah peneliti teliti sepakati dengan pihak sekolah. Adapun waktu penelitian ini akan peneliti jabarkan melalui tabel yang ada di bawah ini:

Kegiatan Penelitian	Bulan dan Minggu															
	Desember 2021				Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi awal		■														
Bimbingan Proposal						■										
Seminar Proposal														■		
Penelitian															■	
Penulisan Hasil Penelitian																■
Bimbingan Skripsi																■
Sidang Skripsi																■

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini peneliti dapatkan melalui dua sumber data yaitu data primer dan data skunder:

- a. Data primer adalah data utama yang peneliti dapatkan dari subyek penelitian. Data primer ini peneliti dapatkan melalui teknik wawancara, observasi dan eksperimen. Data primer peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara observasi dan eksperimen.
- b. Data skunder adalah data penunjang dari data primer, data skunder peneliti dapatkan dari berkas-berkas yang ada di Mts seperti dokumen, arsip maupun buku. Adapun data skunder ini penulis dapatkan atas izin dari pihak sekolah.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi dengan bertatap muka semacam percakapan, yang berupa tanya jawab atau dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi langsung dari terwawancara. (Arikunto, 2002) Wawancara adalah sebuah aktivitas interaksi orang per orang diantara dua atau lebih individu dengan tujuan yang spesifik. Pada satu sisi. Wawancara dapat sangat fleksibel atau sangat bebas Ketika pewawancara mempunyai kebebasan menyusun pertanyaan yang ada dalam benaknya di sekitar permasalahan yang hendak diselidiki. Tetapi disisi lain wawancara dapat sangat tidak fleksibel, jika peneliti harus menjaga secara rahasia semua pertanyaan yang telah di tetapkan secara tertulis.

Adapun rancangan wawancara yang akan peneliti tanyakan kepada informan adalah sebagai berikut.

- a. Latar belakang yang di tetapkan program Tulis Baca Alquran.
- b. Perencanaan sebelum penerapan Tulis Baca Alquran dalam meningkatkan kualitas baca Alquran siswa.
- c. Metode dan strategi yang digunakan.
- d. Gambaran dan system penerapan dari program Tulis Baca Alquran.
- e. Tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai.
- f. Faktor pendukung dan penghambat dalam program Tulis Baca Alquran.

Untuk pertanyaan secara spesifik terkait dengan kepada informa mana pertanyaan akan ditanyakan, akan peneliti urai kedalam lampiran instrument wawancara.

## 2) Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan. Dalam penelitian kualitatif observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam buku moleong, pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.

Kedua, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, dapat mencatat peristiwa yang langsung. Keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti. Kelima, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya. (Moleong, n.d.)

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi, yang dimana penelitian ini terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian. (Sugiono, 2012) Lebih rincinya menggunakan observasi partisipasi pasif. Yang dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang sedang diamati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui proses dari Penerapan Metode Tulis Baca Alquran dalam Peningkatan Kualitas Baca Alquran yang dilakukan guru mata pelajaran TBQ kepada siswa di MTs Al-Washliyah Pancur Batu

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pekerjaan yang mengumpulkan, menyusun serta menjabarkan dari segala macam bentuk. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari penelitian. Dokumentasi yang dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi, yang dimana merupakan data yang stabil, yang menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung agar lebih memperjelas dari mana data tersebut di dapatkan. Penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun cara dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberikan informasi dan lokasi yang dimana peneliti mendapatkan informasi.

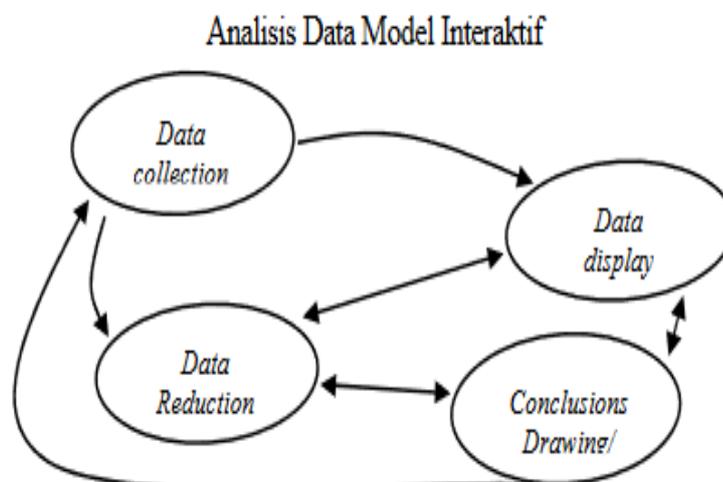
Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan foto-foto dan dokumen tertulis untuk mendapatkan informasi yang ingin di ketahui. Adapun yang ingin peneliti dapatkan dari metode pengambilan data berupa dokumentasi ini adalah sebagai berikut.

- a. Dokumen profil MTs Al-Washliyah Pancur Batu
- b. Dokumen sejarah MTs Al-Washliyah Pancur Batu
- c. Dokumen visi, misi, dan tujuan MTs Al-Washliyah Pancur Batu
- d. Data guru MTs Al-Washliyah Pancur Batu
- e. Data siswa MTs Al-Washliyah Pancur Batu
- f. Dokumen data sarana dan Prasarana MTs Al-Washliyah Pancur Batu
- g. Dokumen perencanaan pembelajaran Tulis Baca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu
- h. Dokumen proses penerepan pembelajaran Tulis Baca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu
- i. Dokumen evaluasi di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan leterikatan antara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

Pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman itu, dapat di lihat dalam grafik berikut.



- a. Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu focus dengan membuang hal-hal yang kurang penting.dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Penyajian Data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan Bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami. Sehingga seluruh data yang telah diperoleh dilapangan baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kemampuan tulis baca Alquran peserta didik MTs Al-Washliyah Pancur Batu.
- c. Verifikasi adalah menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan focus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensansi data, dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung linier, namun merupakan siklus yang interaktif.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

- a. Perpanjangan pengamatan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrument, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian mampu menyimpulkan. Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, terinci, dan mendalam terkait proses penerapan metode BTQ.

c. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dari lapangan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data dari berbagai cara dan waktu. Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber lalu didekripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan dengan kesepakatan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PENGABSAHAN**

#### **A. Deskripsi Sekolah**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Wahliyah Pancur Batu**

Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pancur Batu merupakan salah satu lembaga Pendidikan agama tingkat menengah pertama yang terletak disebuah kecamatan yang berada di Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tepatnya di Jalan Letjen Jamin Ginting Desa Lama. Lokasinya cukup strategis dan mudah diajngkau oleh masyarakat baik masyarakat setempat maupun masyarakat luar desa. Eksitensinya sebagai salah satu instansi Pendidikan yang memiliki tugas dalam mensukseskan program pemerintah yaitu mencerdaskan anak bangsa di bawah naungan kementerian Agama Deli Serdang.

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah yaitu ibu Dra. Suminem bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pancur Batu ini milik Swadaya Organisasi Al-Wasliyah Sumatera Utara. Madrasah ini didirikan pada tahun 1974 berdasarkan kehendak masyarakat.

Ditinjau dari besarnya keinginan masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pancur Batu ini terbukti dari jumlah pendaftaran yang setiap tahunnya selalu meningkat sehigga ruang kelas yang ada sebelumnya hanya 3 ruang belajar ditambha menjadi 6 ruang belajar.

Adapun kriteria penerimaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pancur Batu ini setiap tahunnya melalui test akademik dan test baca seta tulis Alquran yang disesuaikan dengan jumlah ruang belajar yang ada. Dari jumlah pendaftaran setiap tahunnya sekitar 70% murid diterima untuk layak belajar di madrasah ini, sedangkan yang 30% lagi dikategorikan tidak lulus test masuk.

Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pancur Batu ini didirikan di atas tanah seluas 2,871  $M^2$ , kondisi bangunannya sejak tahun 1974 sudah permanen

mempunyai fasilitas yang cukup baik untuk menompang Pendidikan siswa di tingkat menengah pertama.

Demikianlah sejarah singkat yang dapat diuraikan mengenai Madrasah Tsanawiyah AL-Washliyah Pancur Batu ini. Untuk memperjelas eksistensinya berikut ini akan penulis gambarkan tentang profil madrasah antara lain:

**Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pancur Batu  
Kabupaten Deli Serdang**

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| a. Nama sekolah         | : Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pancur Batu  |
| b. Alamat               | : Jalan Letjen Jamin Ginting KM. 16,5 Desa Lama |
| c. Kecamatan            | : Pancur Batu                                   |
| d. Kabupaten            | : Deli Serdang                                  |
| e. NSM                  | : 121212070052                                  |
| f. NPSN                 | : 10266664221                                   |
| g. Akreditasi           | : Peringkat B tahun 2013                        |
| h. Tahun Berdiri        | : 1974  |
| i. Luas Tanah           | : 2,871 M                                       |
| j. Waktu Belajar        | : pagi, pukul 07.15 s/d 13.30                   |
| k. Jumlah Ruang Belajar | : 6 kelas                                       |

**2. Visi dan Misi Sekolah Al-Washliyah Pancur Batu**

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pancur Batu adalah membentuk siswa yang berilmu, terampil, hidup pada keimanan dan ketaqwaan.

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pancur Batu adalah:

- a. Membentuk siswa yang berpengalaman luas.
- b. Membentuk siswa yang mandiri.

- c. Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- d. Menciptakan kebersamaan, kekeluargaan dan keimanan.

### 3. Sarana dan Prasarana

#### Sarana dan Prasarana di MTs Al-Washliyah Pancur Batu

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Kelas	6 Ruangan	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
6	Ruang Komputer	1 Ruangan	Baik
7	Ruang Gudang	1 Ruangan	Baik
8	Kamar Mandi Siswa putra	1 Ruangan	Baik
9	Kamar Mandi Siswa putri	1 Ruangan	Baik
10	Kamar mandi Guru	1 Ruangan	Baik

Tabel 4. Isarana Dan Prasarana Sekolah

### 4. Infakstruktur

#### Infakstruktur MTs Al-Washliyah Pancur Batu

No	Infakstruktur	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Pagar Depan	1	Baik
2	Tiang Bendera	1	Baik
3	Lapangan Olahraga	1	Baik
4	Parkir	1	Baik
5	Kantin	1	Baik
6	Mushola/Masjid	1	Baik

Tabel 4. 2Infrastruktur Sekolah

### 5. Data guru/ pengajar

#### Nama Guru/Pengajar dan Pegawai MTs AL-Washliyah Pancur Batu

No.	Nama Guru/Pengajar	JK	Jabatan
-----	--------------------	----	---------

1.	Dra. Suminem	P	Kepala Sekolah
2.	Kabun Tarigan, S.Pd.I	L	Waka. Madrasah
3.	Sunardi, S.Pd	L	PKM.I
4.	Habibi can, S.Pd.I	L	PKM.II
5.	Abdul Junus, S.Pd.I	L	KA. TU
6.	MHD. Idris,	L	Bendahara
7.	Edi Sutiono, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran
8.	Syafrida Harianti, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran
9.	Dra. Ellida Ratna	P	Guru Mata Pelajaran
10.	Ida Raini, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran
11.	Yusniwati, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran
12.	Santi Ariana Saragih, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran
13.	Endah Suci Ludrasah, Amd	P	Guru Mata Pelajaran
14.	Agus Fitria, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran
15.	Sri Setiatin Putri, Amd	P	Operator
16.	Drs. H. Bagus Damanik	L	Guru Mata Pelajaran
17.	Yusrizal, S.Pd.I	L	Guru Mata Pelajaran
18.	Lidia Khairani, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran
19.	Nurliyah, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran
20.	Mariani Rita, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran
21.	Chairil Azhar	L	Guru Mata Pelajaran

Tabel 4. 3 Data Guru Pengajar

## 6. Data Siswa

### Data jumlah siswa di MTs Al-Washliyah Pancur Batu

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII 1	9	14	23
VII 2	13	12	25
VIII 1	14	13	27
VIII 2	12	14	26

IX 1	13	14	27
IX 2	12	13	25
Jumlah	73	80	153

*Tabel 4. 4 Daftar Jumlah Siswa*

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022. Yaitu pada mata pelajaran Tulis Baca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.

Sesuai dengan masalah yang diuraikan pada skripsi ini peneliti menguraikan hasil interview dari beberapa narasumber diantaranya kepala sekolah dan guru bidang studi mengenai penerapan metode tulis baca Alquran dalam peningkatan kualitas baca tulis alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.

Temuan penelitian ini diklarifikasi menjadi beberapa penjelasan sebagai berikut:

### **1. Jadwal kegiatan Tulis Baca Alquran**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ada diketahui bahwasannya kegiatan Tulis Baca Alquran merupakan kegiatan membaca Alquran. Kegiatan belajar Tulis Baca Alquran ini diinisiasi oleh Ibu Dra Suminem yang dimulai sejak 2010. Berdasarkan data yang dipeoleh kini menjadi pelajaran khusus yang harus diikuti oleh seluruh siswa yang sekolah di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh jadwal kegiatan Tulis Baca Alquran ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal kelas masing-masing dari kelas vii sampai kelasa ix, kegiatan ini dilaksanakan pada hari seni, rabu jumat. Untuk memperkuat data dokumentasi diatas peneliti akan memaparkan jadwal kegiatan Tulis Baca Alquran dalam bentuk tabel sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Hari</b>	<b>Kelas</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
1	Senin & Rabu	VII	07.00-08.00	- Membaca doa belajar

				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca Alquran</li> <li>- Menyetor hafalan minggu lalu</li> <li>- Membaca doa penutup dan membaca doa khatam Alquran.</li> </ul>
2	Senin & Selasa	VIII	08.30-09.45 07.00-07.45	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca doa belajar</li> <li>- Membaca Alquran</li> <li>- Menyetor hafalan minggu lalu</li> <li>- Membaca doa penutup dan membaca doa khatam Alquran.</li> </ul>
3	Selasa, rabu & jumat	IX	07.00 – 08.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca doa belajar</li> <li>- Membaca Alquran</li> <li>- Menyetor hafalan ayat dan artinya</li> <li>- Membaca doa penutup dan membaca doa khatam Alquran.</li> </ul>

*Tabel 4. 5 Jadwal Kegiatan Peserta Didik*

Dokumentasi diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Tulis Baca Alquran sesuai dengan kelas masing-masing. Kegiatan belajar Tulis Baca Alquran dimulai tepat waktu sesuai dengan jadwal kelas masing-masing, seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran ini sangat antusias dalam membaca maupun mendengarkan gurunya menyampaikan keutamaan dan kewajiban dalam mempelajari Alquran. Hal tersebut peneliti buktikan berdasarkan observasi yang eneliti lakukan langsung di lokasi penelitian. Dimana seluruh siswa sangat bersemangat dan mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan peraturan dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tulis baca alquran ini sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh wali kelas

masing-masing. Pelaksanaan tulis baca alquran yang dilakukan pada hari senin hingga hari jumat juga sesuai dengann tabel 4.5 jadwa kegiatan peserta didik diatas dengan kegiatan membaca alquran secra bergantian bersama gurunya.

Berdasarkan dokumentasi, dan observasi diatas, maka dapat dianalisis bahwa kegiatan pembelajaran tulis baca alquran ini adalah kegiatan mengaji alquran yang dimulai sejak tahun 2010. Kegiatan pembelajaran tulis baca alquran dilakukan setiap hari senin hingga jumat, kegiatan yang dilakuka tidak ada perbedaan di setiap pelaksanaan yaitu membaca Alquran secara bergantian.

## **2. Metode Kegiatan Tulis Baca Alquran**

Pada proses pelaksanaan pembelajaran Tulis Baca Alquran diperlukan adanya metode untuk lebih memudahkan peserta didik dalam mencapai target atau tujuan yang sudah direncanakan dan agar tujuan dibentuknya kegiatan Tulis Baca Alquran ini dapat diraih dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil observasiyang peneliti lakukan di MTs Al-Washliyah Pancur Batu bahwa seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ini merupakan siswa yang sudah mengenal seluruh huruf-huruf hijaiyah beserta dengan tanda bacanya. Sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran TBQ seluruh siswa diharuskan membaca surah-surah pendek. Meskipun ada sebagian siswa yang masih terbata-bata dalam membacanya.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan dalam pembelajaran ini adalah metode Iqra, dan metode sam'I. metode iqra adalah metode menggunakan buku panduan iqra, sedangkan metode sama'I adalah metode menyimak bacaan siswa. Hal tersebut peneliti buktikan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan langsung di lokasi penelitian. Dimana pada saat siswa membaca Alquran kedepan, guru pembimbing hanya menyimak bacaan siswa hingga siswa tersebut selesai membacanya. Kemudian setelah siswa tersebut membaca Alquran guru pembimbing mengoreksi bacaan Alquran siswa dengan menjelaskan secara jelas dan singkat. Hal tersebut dikarnankan jumlah siswa yang cukup banyak dan terbatasnya guru pembimbing sehingga dalam pengoreksian vacaan siswa tidak

semua dijelaskan oleh guru pembimbing tetapi guru pembimbing memberikan catatan dibuku siwa untuk dipelajari dan diulang-ulang dirumah.

Observasi diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Yuseial, S.PdI.

...dalam kegiatan pembelajaran TBQ, ada dua metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode iqra dan metode sama'I. pertama peserta didik satu persatu membaca Alquran bersama guru pembimbing dan guru pembimbing menyimak bacaan peserta didik kemudian apabila peserta didik telah selesai membaca Alquran sebanyak satu halaman atau lebih guru pembimbing mengoreksi bacaan Alquran siswa dan memberi catatan kepada peserta didik untuk dipelajari dirumah.

Hal tersebut didukung oleh hasil dokumentasi yang peneliti peroleh berupa rencan pembelajaran, adapun rencana kegiatan yang diperoleh akan di jabarkan pada tabe sebagai berikut:

No	Indikator	Rencana kegiatan
1	Tujuan Pembelajaran	- Siswa dapat mengeja huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf - Sisw dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid
2	Metode Pembelajaran	- Metode Iqra - Metode Sama'i - Metode qira'at
3	Hari Pembelajaran	Senin – Jumat
4	Waktu Pembelajaran	07.00 – 08.00
5	Materi Pembelajaran	- Tempat keluarnya huruf - Kaidah tajwid

6	Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca doa pembuka</li> <li>- Siswa membaca Alquran</li> <li>- Guru mengoreksi dan memberikan kepada siswa</li> <li>- Siswa membaca doa penutup dan doa khatam Alquran.</li> </ul>
---	-----------------------	--

*Tabel 4. 6 Rencana Pembelajaran Peserta Didik*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, kegiatan pembelajaran TBQ merupakan kegiatan yang bertujuan untuuk membantu meningkatkan kemampuan menulis dan membaca Alquran peserta didik sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid yang ada. Hal ini selaras dengan metode yang digunakan yaitu metode iqra, qiraat dan samai. Dimana guru pembimbing menyimak bacaan peserta didik apakah huruf-huruf hijaiyah yang dilafalkan peserta didik sudah sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan apakah panjan pendeknya bacaan peserta didik juga sudah sesuai dengan kaidah lmu tajwid yang ada. Peserta didik yang sudah selesai membaca Alquran akan mendapatkan koreksian dari gur pembimbing juga akan memeberikan materi di catatan sesuai dengan kualitas bacaan peserta didik.

### **3. Proses kegiatan Pembelajaran Tulis Baca Alquran**

Pada kegiatan ini peneliti akan menjabarkan bagaimana proses kegiatan Pembelajaran Tbq yang dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Pancur Batu. Proses kegiatan Tbq ini diklarifikasi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Pembuka**

Kegiatan pembuka merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana siap belajar atau kegiatan pembuka bisa dikatakan sebagai persiapan yang dilakuka sebelum memasuki kegiatan inti. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan pembuka pada oelaksanaan pembelajaran Tbq dimulai sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing. Sebelum kegiatan dimulai siswa membuka

Alquran atau iqronya untuk mengulang-ulang bacaan yang akan dibaca sebelum guru pembimbing datang. Pada jam yang sudah ditentukan guru pembimbing datang ke kelas untuk memulai pembelajaran dan dibuka oleh guru pembimbing dengan salam dan memilih satu orang siswa untuk memimpin dalam membaca surah Al-Fatihah dan doa mau belajar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kegiatan pembuka berjalan dengan baik dan tertib. Siswa membaca surah Al-fatihah dan doa belajar sangat khidmat sehingga suasana kegiatan pembuka terlihat kondusif.

Observasi diatas didukung dengan wawancara peneliti dengan guru kelas mata pelajaran Tulis Baca Alquran Bapak Yusrizal, S.PdI.

... kegiatan pembelajaran Tbq dimulai sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing. Sebelum masuk pembelajaran biasanya anak-anak membuka Alquran atau iqronya untuk mengulang-ulang bacaan yang akan di baca ketika guru pembimbing pembelajaran datang. Kemudian setelah jadwal pembelajaran dimulai guru pembimbing memasuki ruangan dan memilih satu murid untuk memimpin dia. Setelah membaca doa peserta didik mengulang bacaan Alquran sembari menunggu namanya di panggil.

Hasil wawancara diatas juga didukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, adapun hasil dokumentasi tersebut berupa tabel jadwal kegiatan yang akan peneliti jabarkan dibawah ini:

<b>Waktu kegiatan</b>	<b>Kegiatan pembuka</b>
Sesua dengan kelas masing-masing	- membaca surah Al-fatihah - membaca doa sebelum belajar

*Tabel 4. 7 Jadwal Kegiatan Pembuka*

Berdasarkan hasil obeservasi, wawancara dan dokumentasi diatas, maka dapat dianalisis bahwa pelaksanaan kegiatan pembuka dalam kegiatan pembelajaran Tbq berjalan dengan baik dan kondusif. Kegiatan

pembuka diawali dengan membaca Al-fatihah dan doa mau belajar kemudian setelah selesai membaca doa peserta didik diarahkan untuk mengulang bacaan Alquran sebelumnya dan menunggu giliran untuk membaca Alquran bersama guru pembimbing.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi adapun kegiatan ini pada proses pembelajaran dimulai sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Aktivitas yang dilakukan adalah membaca Alquran setelah siswa selesai membaca surah Al-fatihah dan doa belajar siswa dipanggil satu persatu untuk membaca Alquran bersama guru pembimbing. Adapun surah yang dibaca itu sesuai dengan bacaan siswa masing-masing ada yang sudah bacaan di Alquran dan ada yang masih baca di iqra.

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kemampuan bacaan Alquran siswa dalam proses membaca Alquran. Peserta didik membaca terlebih dahulu, dan guru pembimbing menyimak bacaan murid tersebut, setelah peserta didik selesai baru guru memberitahu bacaan-bacaan yang salah ketika peserta didik membaca quran tadi dan guru pembimbing menjelaskan bacaan yang benar untuk dibaca.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan Tpq ini adalah metode iqra, qiraat dan sama'I. metode sama'I adalah metode menyimak bacaan alquran peserta didik sedangkan metode qiraat murid mendengarkan dahulu bacaan guru lalu peserta didik mengulang apa yang guru tersebut dibacakan tadi. Kegiatan inti pada implementasi Tulis Baca Alquran terbagi menjadi dua tahap, tahapan tersebut akan peneliti jabarkan pada point dibawah ini:

- a. Tahap pertama, pada tahapan ini adalah tahapan membaca Alquran. Tahap pertama siswa mendapatkan giliran untuk maju kedepan bersama guru pembimbing diminta untuk membaca Alquran

sebanyak satu halaman. Pada tahap pertama guru pembimbing hanya menyimak bacaan yang dibaca oleh siswa.

- b. Tahap kedua, pada tahap ini adalah tahapan mengoreksi Alquran. Siswa yang telah selesai membaca Alquran akan mendapatkan koreksian dari guru pembimbing berupa penjelasan singkat. Adapun materi bacaan yang dikoreksi guru adalah makharijul huruf dan hokum-hukum tajwid. Dalam tahapan ini setelah guru pembimbing mengoreksi bacaan siswa biasanya guru pembimbing memberikan catatan untuk dipelajari oleh siswa.

Observasi diatas didukung dengan wawancara peneliti dengan bapak Yusrial, S.PdI:

...kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran Tpq dimulai sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing. Setelah kegiatan pembuka guru akan memanggil nama siswa satu persatu untuk kedepan membaca Alquran bersama guru pembimbing. Seluruh siswa wajib mengulang bacaan Alqurannya dari catatan yang sesuai dengan terakhir bacaan siswa. Adapun kegiatan siswa yang dilakukan adalah siswa terlebih dahulu membaca Alquran sebanyak satu halaman kemudian guru pembimbing memberikan koreksiannya..

Hasil wawancara dan observasi diatas juga didukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh adapun hasil dokumentasi tersebut berupa tabel jadwal kegiatan inti yang akan peneliti jabarkan dibawah ini:

<b>Waktu kegiatan</b>	<b>Kegiatan Inti</b>
Sesuai jadwal kelasnya masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca Alquran</li> <li>- Guru menyimak bacaan Alquran</li> <li>- Guru mengoreksi bacaan siswa</li> </ul>

- Siswa menyetor hafalan minggu lalu.

*Tabel 4. 8 Jadwal Kegiatan Inti*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, akan dapat dianalisis bahwa kegiatan inti aktivitas yang dilakukan peserta didik adalah membaca Alquran. Setelah membaca Alquran peserta didik akan mendapatkan koreksian dari guru pembimbing. Kemudian peserta didik menyetorkan hafalan minggu lalu yang diperintahkan guru pembimbing, lalu peserta didik mengulang sendiri bacaan Alquran dan mempelajari catatan yang diberikan oleh guru oembimbing. Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Tulis Baca Alquran di MTs Al-Wasahliyah Pancur Batu berjalan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak sekollah.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup meurpakan kegiatan akhir dalam sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kegiatan penutup dalam kegiatan Tbq dilakukan setelah peserta selesai membaca Alquran bersama guru pembimbing. Kegiatan penutup pada kegiatan pembelajaran Tbq adalah membaca doa penutup. Adapun doa yang dibaca adalah doa khatam Alquran, doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia dana akhirat, doa terhidar dari marabahaya, doa penutup majelis.

Pbservasi diatas didukung dengan wawancara peneliti dengan Bapak Yusrial, S.PdI:

<b>Waktu Kegiatan</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>
Sesuai jadwal kelas masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membaca doa khatam Alquran</li> <li>- membca doa kedua orang tua</li> </ul>

- membaca doa kebaikan dunia dan akhirat
- membaca doa terhidar dari bahaya.

*Tabel 4. 9 Jadwal Kegiatan Penutup*

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, makan dapat, maka dapat dianalisis bahwa kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran Tbq adalah membaca doa-doa yang sudah ditetapkan oleh guru pembimbing. Adapun setelah siswa mengikuti arahan guru pembimbing dengan baik sehingga bacaan doa penutup tersa khidmat.

### **C. Pembahasan**

Perencanaan Metode Tulis Baca Alquran dalam Peningkatan Kualitas Baca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu. Program pembelajaran metode Tulis Baca Alquran adalah sebuah program yang bertujuan untuk menuntaskan seluruh bacaan Quran bagi mereka yang bacaan Alqurannya masih belum sesuai dengan kaidah tajwid yang sesungguhnya.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Dra Suminem selaku kepala sekolah MTs Al-Washliyah Pancur Batu mengenai Program Metode Tulis Baca Alquran yaitu Program Metode Tulis Baca Alquran ini diadakan pada tahun 2012 tepatnya program ini diusulkan oleh bapak Yusrizal S.Pd.I selaku guru di bidang Agama. Diusulkannya program tersebut karena murid-murid yang ada di MTs Al-Washliyah Pancur Batu dalam membaca Alquran masih banyak yang tidak sesuai dengan tajwid. Mengingat mereka juga ditugaskan untuk menghafal surat-surat pendek yang akan dibacakan sebelum pelajaran dimulai. Sebab itulah pada saat guru-guru menyimak bacaan mereka maka diusulkan lah untuk membuat program pelajaran Tulis Baca Alquran yang dimasukkan kedalam muatan local.

Kemudian untuk guru Pembina TBQ sendiri diambil dari guru yang sudah benar-benar menguasai ilmu Alquran sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun harapan

sekolah mengadakan program tersebut agar bisa melahirkan generasi-generasi anak-anak yang cinta akan Alquran.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Dra. Suminem selaku Ibu kepala sekolah MTs Al-Washliyah Pancur Batu, maka data yang saya temukan mengenai:

- 1) Tujuan program metode Tulis Baca Alquran (TBQ) di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.

Sebuah lembaga di setiap melakukan programnya tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, dari program Tulis Baca Alquran yang dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Pancur Batu adalah:

- a. Dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan dengan akidah-akidah ilmu tajwid.
- b. Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan dan doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana islami.

Pada dasarnya tujuan pengajaran Alquran adalah agar sebagai umat islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Alquran dalam kehidupan sehari-hari, menajga dan memlihara baik itu dengan mmepelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan Pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir zaman kelak, karena Alquran adalah pedoman dan petunjuk bagi umat islam di dunia ini. Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak Alquran. Pendidikan yang paling mulai diberikan orang tua adalah Pendidikan Alquran yang merupakan lambing agama Islam yang paling asasi dan hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual Islam. Dengan demikian, tujuan pokok program Tulis Baca Alquran adalah membangun suatu umat yang hebat dan unggul, membentuk kehidupan yang berdasarkan aqidah, syariat, dan ajaranNya, mendidik generasi muda diatas petunjukNya, serta memikul risalahNya.

Penerapan Metode Tulis Baca Alquran dalam Peningkatan Kualitas Tulis Baca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu Adapun hasil wawancara dengan Bapak Chairil Azhar selaku guru TBQ, maka data yang peneliti temukan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Program Tulis Baca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu. Sebagai gambaran proses kegiatan TBQ di dalam sekolah berikut ini peneliti sajikan gambarannya:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses kegiatan TBQ
- b) Berdoa terlebih dahulu
- c) Melakukan absensi daftar isi
- d) Membacakan huruf-huruf hijaiyah yang dibacakan oleh guru lalu diikuti oleh semua peserta didik
- e) Memulai proses kegiatan TBQ dengan guru memberikan contoh bacaan dari ta'awudz dan basmallah lalu ditirukan Bersama oleh peserta didik
- f) Peserta didik maju satu persatu untuk membaca sampai dimaka kajian peserta didik
- g) Setiap membaca, guru selalu menyelipkan tentang bacaan tajwidnya dan memberikan contoh dimana setiap huruf-huruf hijaiyah keluar dari rongga mulut sesuai dengan kaidah tajwid. Kebanyakan dari peserta didik belum begitu mengetahui tentang tajwid, namun guru tetap memberi materi tersebut. Agar setiap peserta didik dalam membaca Alquran selalu memperhatikan tajwidnya.
- h) Setelah satu persatu murid maju barulah proses kegiatan TBQ telah selesai dengan membacakan doa.

Sebelum memulai pembelajaran TBQ guru TBQ memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran TBQ. Pembelajaran TBQ berlangsung selama 45 menit, selama pembelajaran berlangsung peserta didik diharapkan untuk mengikuti pelajaran dengan tertib dan tenang.

Evaluasi penggunaan Metode Tulis Baca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu. Proses pelaksanaan evaluasi pada kegiatan Tulis Baca Alquran di MTs

Al-Washliyah Pancur Batu peneliti melihat dari empat aspek yakni: input (masukan), process (proses), output (hasil), outcomes (dampak). Maksud dari input disini adalah masukan dalam melaksanakan kegiatan TBQ adalah peserta didik dan guru. Dari segi input peserta didik yang masuk atau mengikuti kegiatan TBQ termasuk baik. Selain dari peserta didik, dari segi input Pembina TBQ termasuk baik juga. Hal ini bisa dilihat dari pada proses belajar mengajar berlangsung. Dimana guru Pembina TBQ sudah cukup mumpuni dalam bidangnya untuk mengajar dan walaupun masih ada kekurangan dalam hal tajwid dan suara yang kurang. Kedua, proses (process), proses pelaksanaan kegiatan TBQ di MTs Al-Washliyah Pancur Batu diawali dari perencanaan pembelajaran, yakni dengan menyusun rencana pembelajaran. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan TBQ dikelas masing-masing. Dalam pelaksanaannya bagaimana guru mampu memberikan uraian materi kepada peserta didik dan peserta didik mampu menangkap dengan baik. Alam demikian sebisa mungkin guru membuat suasana kelas yang nyaman dan tertib. Ketiga, hasil (output) dilaksanakan dengan tes atau ujian yang mana keseluruhan hasil tersebut akan mengukur kemampuan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran TBQ dan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan TBQ di MTs Al-Washliyah Pancur Batu yang telah dilaksanakan guru Pembina TBQ, pada intinya sudah terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari evaluasi guru Ketika selesai memberikan penjelasan tajwid kepada murid. Guru selalu melakukan tanya jawab perihal yang belum jelas atau yang belum diketahui, dan guru selalu mengulang kembali pelajaran yang sudah di sampaikan dan memberi tugas walaupun ada. Sedangkan dampak (outcome) adanya pelaksanaan pembelajaran TBQ di MTs Al-Washliyah Pancur Batu ternyata dirasakan oleh peserta didik yang mengikuti pelajaran TBQ di MTs Al-Washliyah Pancur Batu. Dampak tersebut diantaranya:

- 1) Memberikan motivasi untuk selalu membaca Alquran setiap waktu.
- 2) Sedikit lebih mengetahui ilmu tajwid dalam pengaplikasiannya di Alquran.
- 3) Lebih mudah menerima pelajaran khususnya PAI karena berhubungan langsung dengan Alquran.

- 4) Berguna di masyarakat apabila ada yang membutuhkan seperti dalam acara hajatan ataupun pengajian serta bisa merubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berawal dari sebuah permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini, lalu penulis kuatkan dengan beberapa landasan teori, kemudian dibuktikan dengan mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh data yang akurat yang dapat dijadikan bukti nyata dari suatu permasalahan yang diajukan. Kemudian dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka pada akhir skripsi ini dapat suatu kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode Tulis Baca Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Baca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu cukup baik. Dalam kaitannya dengan Tulis Baca Alquran terhadap peserta didik serta peran kepala sekolah dan Guru TBQ dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal membaca Alquran dengan tartil serta mengkuaitaskan bacaan Alquran mereka sesuai kaidah tajwid.
2. Pelaksanaan program tersebut juga sangat bagus. Meski waktunya tergolong singkat setidaknya guru Pembina TBQ bisa memaksimalkan dengan sebaik-baiknya. Saran dan prasarana yang ada sudah cukup mendukung serta tersedianya guru-guru yang bisa dijadikan pengajar untuk menjalankan program. Peserta didik juga selalu mengawali kegiatan harian dengan Alquran, hal yang demikian menjadikan suatu keberkahan ditengah kerusakan moral generasi pada hari ini. Alangkah lebih baiknya jika sudah dirancang metode, SOP dan alat evaluasi khusus agar dalam pelaksanaannya tidak terus menerus mengalami perubahan, serta menyamakan persepsi semua pengajar untuk mencapai target yang jelas dan terukur.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak pimpinan sekolah penulis memberikan saran untuk perbaikan program Metode TBQ ini kedepan. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan:
  - a. Membuat pelatihan khusus bagi para guru untuk menyamakan konsep atau metode pembelajaran agar peserta didik mendapatkan kualitas pengajaran yang sama walau berbeda guru.
  - b. Hendaknya pihak sekolah merancang target yang jelas dan terukur untuk bisa di sosialisasikan kepada pihak orang tua agar mendukung program yang dibuat oleh sekolah.
  - c. Hendaknya pihak sekolah mengontrol secara rutin dan tertulis terhadap ketuntasan pembelajaran peserta didik dengan menyediakan buku prestasi, jurnal harian pengajarm dan rekap nilai harian siswa untuk motivasi siswa agar lebih baik lagi.
  - d. Hendaknya pihak sekolah membuat uji public untuk mengukur ketuntasan pembelajaran peserta didik, dan dalam rangka mendorong peserta didik untk lebih serius dalam mengikuti program. Tak lupa pula untuk menyediakan reward bagi peserta didik yang mampu mencapai target.
  - e. Hendaknya pihak sekolah menyediakan waktu yang memadai agar agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.
2. Bagi guru terus meningkatkan inovasi dan kreasi untuk menumbuhkan peserta didi yang belum bersemangat Ketika belajar. Dan bagi setiap guru hendaknya memiliki persepsi yang sama untul terus komitmen pada mutu dalam setiap proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik yang belum bersemangat dalam mengikuti program Tulis Baca Alquran karena merasa pusing dan berat, hendaknya untuk lebih mampu mengatur waktu harian dan terus mengulang pembelajaran setiap hari agar tidak menjadikan proses belajar Alquran menjadi beban tersendiri.

4. Bagi semua pihak yang terkait dalam program pembelajaran Tulis Baca Alquran ini, terkhusus bagi guru-guru yang mendapatkan Amanah mengajar, menyimak anak-anak yang sudah Alquran, untuk lebih mengoptimalkan kehadiran tepat waktu agar program yang dibuat bisa berjalan dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, N. C. dan A. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Al-Bukhari, M. bin I. (2010). *Shahih Bukhari (e-book version)*. d, 3314.  
www.ibnumajjah.com
- Al-ghifari, M. (2020). Keutamaan Al-Quran. *Jurnal Agama Islam*, 2, 1–20.
- Al-Qathan, M. (2017). *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran dan Hadits* (Jilid 1). Ummul Qura.
- Alam, D. T. (2006). *Ilmu Tajwid Populer*. Bumi Aksara.
- Albani, M. N. (2007). *Shahih Sunan At-Tirmidzi* ( anggota I. DKI (ed.)). Pustaka Azzam.
- Aliyah, M., & Man, N. (2020). *Upaya Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Palopo Madrasah Aliyah Negeri ( Man ) Palopo Institut Agama Isla.*
- Annuri, A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Ash-Shaddieqy, T. M. H. (2011). *Tafsir A-Quranul Madjid An-Nur* (Jilid 4). Cakrawala Publishing.
- Daradjat, Z. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Gazali, M. I. A. (2010). Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an. *Islamhouse.Com*, 1–9.
- Isa, A. I. M. bin S. A.-T. (1999). *Al-Ma'ruufu Bijaami'i Al-Tirmidzi*. Baitul Afkar Ad-Dauliyah Li An-Nasyri Wa At-Tauzi.

- Jayanti, J. (2018). *Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*. 1–93.
- Khon, A. M. (2007). *Pratikum Qira'at Keaneanhan bacaan Al-Quran Qira'at Ashim Dan Hafash*. Amzah.
- Kurnaedi, A. Y. (2018). *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Luthfi, A. (2009). *Pembelajaran Al-Quran Dan Hadits*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Moleong, L. J. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Rosdakarya.
- Murtijo, I. (1994). *Sistem Pengajaran Al-Quran Metode Qiroat*. Cordinator Pelaksana Pengajaran Alquran Metode Qiroat.
- Poerwadarminto, W. J. . (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo. (2020). Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Menginterpretasi Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus) Di Mi Al Maarif 02 Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), 72–81. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823>
- Rauf, A. A. A. (2014). *Pedoman Dauroh Al-Quran*. Markaz Al-Quran.
- Sa'diyah, K. (2013). Kualitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Sidoarjo. *Pendidikan Agama Islam*, 02, h. 282.
- Sabri, M. A. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Al-Fabeta.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Alquran*. Gema Insani.
- Yunus, M. (1990). *Kamus Bahasa Arab*. Hidakarya Agung.

Zuhairini. (1983). *Metodologi Penelitian Agama*. Ramdani.

**DOKUMENTASI**

*Gambar 1.1 wawancara dengan kepala sekolah Ibu Dra Suminem*



*Gambar 1.2 wawancara dengan Bapak*



*Gambar 1.3 Peneliti Memperkenalkan Nama ke kelas vii*



*Gambar 1.4 peneliti menguji siswa menulis huruf hijaiyah*



*Gambar 1.6 peneliti menyimak bacaan Alquran siswi putri*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dilarang menyalin atau menjiplak  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Ririn Tri Astari  
NPM : 1801020053  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Zailani, MA  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Metode Tulis Baca Al-Qur'an dalam Peningkatan Kualitas Baca Al-Quran di MTs Al-Wasliyah Pacur Batu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21 / Januari Jumat / 2022	Perbaikan Judul Skripsi		
19 / Feb Sabtu / 2022	Perbaiki Rumus march / pengantar		
	all		

Medan, Februari 2022

Diketahui/Ditetujui  
Dekan  
  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi  
  
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing  
  
Dr. Zailani, MA



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dila menjwb surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre-P1/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

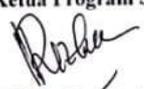
Pada hari Sabtu, Tanggal 05 Maret 2022 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ririn Tri Astari  
Npm : 1801020053  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Metode Tulis Baca Alquran dalam Peningkatan Kualitas Baca Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pancur Batu

Disetujui/ Tidak disetujui

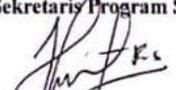
Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Pembahasan latar belakang masalah, serta tujuan masalah dan tujuan penelitian
Bab II	Tambahan Teori
Bab III	Penjelasan kembali: Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengujian Keabsahan Data
Lainnya	Perhatikan kutipan
Kesimpulan	Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

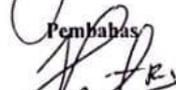
Medan, 05 Maret 2022

Ketua Program Studi  
  
(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembimbing  
  
(Dr. Zailani, MA)

Tim Seminar

Sekretaris Program Studi  
  
(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pdi)

Pembahas  
  
(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pdi)



Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Sabtu, Tanggal 05 Maret 2022** dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Ririn Tri Astari  
**Npm** : 1801020053  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Proposal** : Analisis Penerapan Metode Tulis Baca Alquran dalam Peningkatan Kualitas Baca Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pancur Batu

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 05 Maret 2022

**Tim Seminar**

**Ketua Program Studi**

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

**Sekretaris Program Studi**

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pdi)

**Pembimbing**

(Dr. Zailani, MA)

**Pembahas**

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pdi)

**Diketahui/ Disetujui**

**A.n Dekan  
Wakil Dekan I**



**Dr. Zailani, MA**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi & Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 19954/BAN-PT/Akred/PT/03/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Rasi No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Zailani, M.A

Nama Mahasiswa : Ririn Tri Astari  
Npm : 1801020053  
Semester : VII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Tulis Baca Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an di MTs Al-Washliyah Pancur Batu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23 Mei 2020	1) masalah abstrak 2) masalah pendahuluan 3) jumlah page & footnote		
30 Mei 2022	Perbaiki kembali di bagian: a.c. di bagian akhir		

Medan, 23 Mei 2022

Diketahui/Disetujui  
oleh Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani M. Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Zailani, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar dibuktikan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

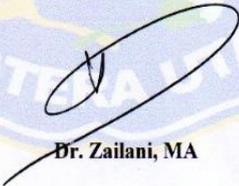
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : Ririn Tri Astari  
 NPM : 1801020053  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Tulis Baca Alquran (TBQ) Dalam Peningkatan Kualitas Baca Alquran di MTs Al-Washliyah Pancur Batu

Medan, Oktober 2022

Pembimbing Skripsi

  
 Dr. Zailani, MA

Dekan  
 Fakultas Agama Islam

Ketua Program  
 Studi Pendidikan Agama Islam



Asso. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

  
 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



## MTS. SWASTA AL-WASHLIYAH PANCUR BATU AKREDITASI B

DESA LAMA - KECAMATAN PANCUR BATU - KABUPATEN DELI SERDANG  
NSM : 121212070052 NPSN : 10264221

Jl. Letjend Jamin Ginting Km 16, 5 Desa Lama Kec. Pancur Batu Kode Pos : 20353, Email : alwashliyahpancurbatu1974@gmail.com

Nomor : 103 / MTS / AW.PB / III / 2022

Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth :

Bapak Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di -

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al - Washliyah Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

NO	NPM	NAMA	PROGRAM STUDI	SEMESTER
1	1801020053	RIRIN TRI ASTARI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	VIII

Berdasarkan Surat Pengantar Izin Riset dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam dengan Nomor : 13/II.3/UMSU-01/F/2022, maka kami memberi izin kepada untuk mengadakan penelitian/riset dengan Judul Skripsi "**ANALISIS PENERAPAN METODE TULIS BACA AL - QURÁN DALAM PENINGKATAN KUALITAS BACA AL - QURÁN DI MTS. AL - WASHLIYAH PANCUR BATU**"

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Pancur Batu, 19 Maret 2022

Kepala Madrasah,

Dra. SUMINEM

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama Lengkap : Ririn Tri Astari  
NPM : 1801020053  
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 20 April 1999  
Progra Studi : Pendidikan Ama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 3 Dari 3 Bersaudara  
Alamat : Jln. Lapangan Tembak, Kp. Tegal Ciampea Bogor

**Nama Orang Tua**

Ayah : Samsuri  
Ibu : Namah

**Pendidikan**

Tahun 2006-2011 : MI. Manbaul Ulum 01 Ciampea  
Tahun 2011-2014 : MTs Nurul Hidayah Bogor  
Tahun 2014-2017 : MA Nurul Hidayah Bogor